

**EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MA RAUDLATUL HUDA YA BAKKI  
ADIPALA WELAHAN WETAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat S-1

**Oleh :**  
**CICI WAHYUNI**  
**NIM. 1306010033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO  
2017**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Kepada Yth.**

**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

**Di Purwokerto**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan pembimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi berjudul: Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan yang ditulis oleh:

Nama : Cici Wahyuni

Nim : 1306010033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Agama Islam untuk dimunaqosahkan dalam rangka memenuhi syarat mencapai derajat sarjana S-1 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Purwokerto,

15 Rabi'ul Akhir 1438 H

14 Januari 2017 M

Pembimbing,



Dr. Darodjat, M.Ag.

NIK 2160190

## HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi berjudul** : Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

Ditulis oleh

Nama : Cici Wahyuni  
NIM : 1306010033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Januari 2017

Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

## DEWAN SIDANG MUNAQASYAH

Pimpinan Sidang

Drs. A. Sulaeman, M.S.I  
NIK 2160212

Pembimbing/ Penguji 1

Dr. Darodjat, M.Ag.  
NIK 2160190

Anggota Penguji 2

Dra. Zakiyah, M.S.I  
NIK 2160073



Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Ibnu Hasan S, Ag., M.S.I  
NIK 2160179

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Wahyuni  
NIM : 1306010033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sayadan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar, serta bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain.

Demikian, pernyataan ini saya buat dan apabila kelak kemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 14 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Cici Wahyuni

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Sartini dan Bapak Warsowiono selaku kedua orang tua sayayang telah senantiasa memberikan do'a restu, bimbingan, pengorbanan, kasih sayang yang mengalir tiada henti.
2. Ibu Umi Khafifah, Basuki Rahmat, dan Arsih yang telah senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



## ABSTRAK

Nama : Cici Wahyuni  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Raudlatul Huda YaBakki Adipala Welahan Wetan

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, pengamatan, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis data berupa evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak belum efektif. Dibuktikan dengan evaluasi aspek kognitif yang belum tuntas. Standar proses sesuai dengan standar kompetensi hal ini dibuktikan dengan penggunaan kurikulum KTSP yang dilakukan secara tepat sesuai dengan Standar Kompetensi yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak belum dilakukan secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan proses pelaksanaan evaluasi yang kurang memenuhi syarat. Guru tidak membuat kisi-kisi ataupun pedoman instrumen sehingga tidak dapat mengukur sikap siswa secara valid dan menyeluruh.

**Kata Kunci :Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan karena segala kebesaran dan keagungan-Nya, yang memberikan akal pikiran kepada manusia sehingga dengan karunia-Nya tersebut peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat lulus untuk memperoleh derajat S1.

Keberhasilan dan kelancaran pembuatan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibnu Hasan, S.Ag., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada kami sebagai mahasiswa.
2. Drs. A. Sulaeman, M.S.I., selaku kaprodi Fakultas Agama Islam yang telah memberikan saran dengan mengambil tema skripsi kepada penulis.
3. Dr. Darodjat, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, serta arahan selama pembuatan skripsi ini berlangsung.
4. Dosen Fakultas Agama Islam lainnya yang tak pernah lelah memberikan ilmu-ilmunya kepada saya selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.



5. Miftahudin, S.Pd., selaku kepala sekolah MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.
6. Asih Nurharhayati, S.Pd., selaku waka kurikulum di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.
7. Para guru dan siswa yang sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian saya.

Semoga amal baik semua dicatat sebagai ibadah dan amal sholeh Yang dilandasi dengan keikhlasan sehingga akan mendapat balasan dari Allah Swt, peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat, dapat mendapat wawasan baik bagi peneliti sendiri, pembaca dan pihak pembaca maupun pihak yang membutuhkannya dan mendapat Ridho Allah Swt, Āmīn.

15 Rabi'ul Akhi 1438 H

Purwokerto,

14 Januari 2017 M

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Evaluasi Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	9
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran .....	13
3. Prinsip-Prinsip Evaluasi .....	15
B. Pembelajaran Pelajaran Aqidah Akhlak .....	16
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	16
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	28
3. Fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak .....	28
4. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	29
5. Metode Pembelajaran .....	30
C. Penelitian Terdahulu .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

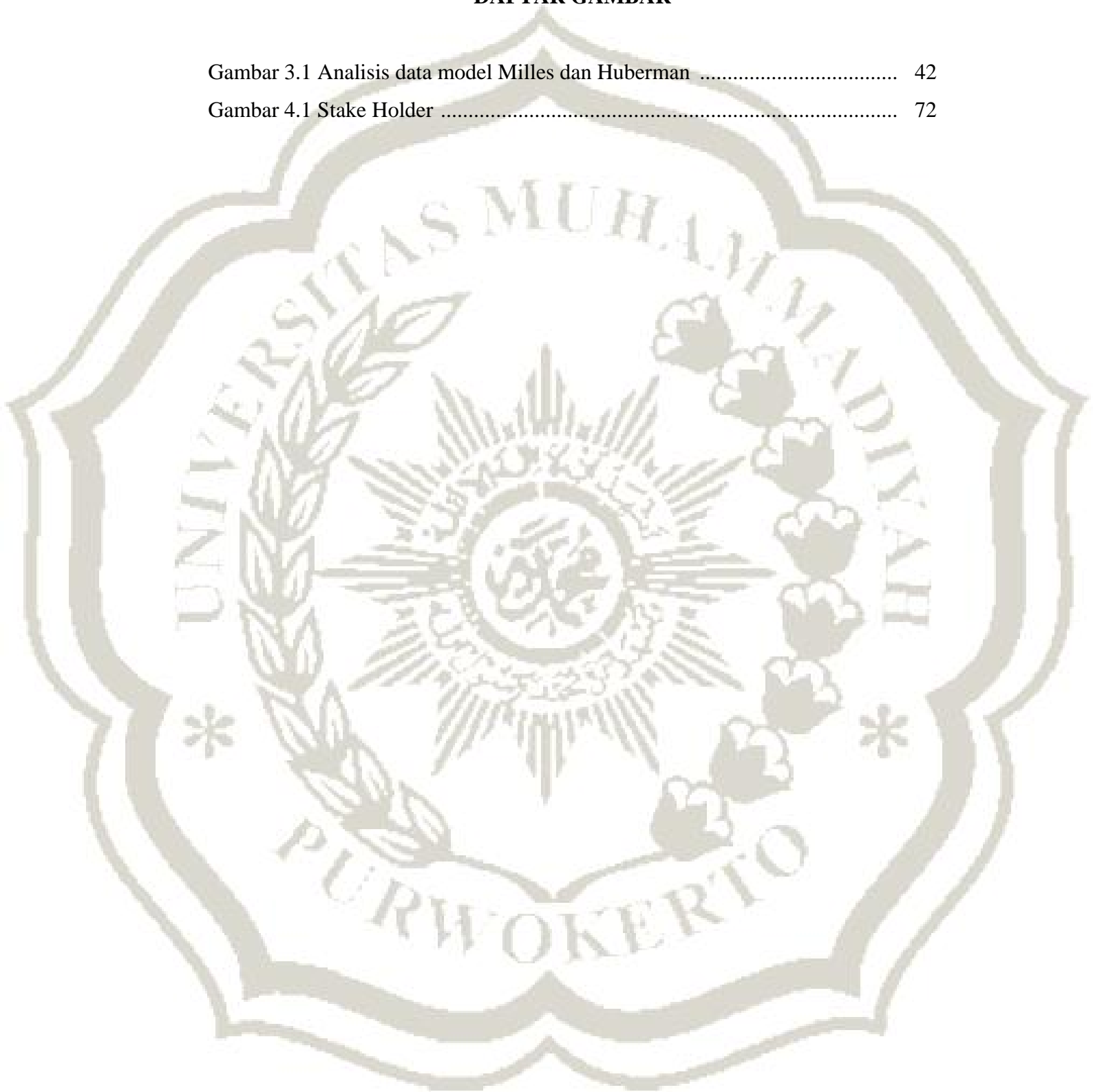
A. Gambaran Umum MA Raudlatul HudaYa Bakki Adipala Welahan Wetan. ....	44
1. Keadaan Madrasah .....	44
2. Sejarah Pendirian .....	45
3. Visi Dan Misi .....	48
4. Tujuan .....	49
5. Data Sarana Dan Prasarana .....	50
6. Data Ketenagaan .....	52
7. Data Prestasi Madrasah .....	53
8. Perencanaan Ke Depan .....	55
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	55
C. Evaluasi Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	56
1. Analisis KKM .....	56
2. Rancangan Evaluasi .....	56
3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar .....	57
D. Evaluasi afektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak .....	62
E. Evaluasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak ....	64
F. Analisis Data .....	65
1. Analisis Evaluasi kognitif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan .....	66
2. Analisis Evaluasi Afektif dalam pembelajaranAqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan .....	70

3. Analisis Evaluasi Psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan .....	72
G. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis data model Milles dan Huberman .....	42
Gambar 4.1 Stake Holder .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Ruang dan Gedung .....	51
Tabel 4.2	Peralatan dan Inventaris Kantor .....	51
Tabel 4.3	Data Buku .....	52
Tabel 4.4	Data Guru .....	52
Tabel 4.5	Pegawai Administrasi .....	52
Tabel 4.6	Jumlah Siswa .....	53
Tabel 4.7	Tingkat Kelulusan .....	53
Tabel 4.8	Prestasi Akademik .....	54
Tabel 4.9	Distribusi Hasil Evaluasi Kognitif pembelajaran pelajaran aqidah akhlak Kelas XI IPA di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan .....	60
Tabel 4.10	Distribusi Hasil Evaluasi Psikomotorik pembelajaran pelajaran aqidah akhlak Kelas XI IPA di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian dari Fakultas Agama Islam.....	87
Lampiran 2. Berita acara seminar proposal.....	88
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal .....	89
Lampiran 4. Instrumen dokumentasi.....	90
Lampiran 5. Transkrip Wawancara .....	91
Lampiran 6. Dokumentasi .....	99
Lampiran 7. Pedoman Observasi Mengajar .....	100



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dan memerlukan perhatian yang serius. Selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Muhaemin (2010: 23) mengutip pendapat Buchori tentang nilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif saja, dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman. Dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral. Pada hal, inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral, dan pendidikan Agama Islam sangat menekankan pada risalah pengamalan atau akhlak.

Menurut Silverius (1991: 1) berpendapat bahwa tujuan pengajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru, dan siswa, untuk sejauh mana keberhasilan guru memberikan materi, dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan guru, kesemuanya diperoleh informasinya melalui evaluasi. Evaluasi yang baik ialah evaluasi yang

didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru. Jadi, evaluasi pembelajaran akan tercapai dengan baik jika ada usaha untuk mewujudkan dengan saling bekerja sama antara guru dengan siswa, sebab materi, metode dan evaluasi itu saling berkaitan. Dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang berkualitas, khususnya di dalam aktifitas pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam terutama Guru mata pelajaran aqidah akhlak sudah seharusnya memahami prosedur sistem evaluasi pembelajaran tepat yaitu tes dan non tes.

Kurangnya pengetahuan tentang sistematika perencanaan penyusunan dalam evaluasi pembelajaran akan membuat evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, tujuan pendidikan tidak berhasil dengan baik. Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru khususnya aqidah akhlak dalam mendidik anak didiknya tidaklah mudah. Oleh karena itu, Guru dituntut untuk bisa mencari belajar aktif yakni sumber pembelajaran yang komperhensif. Sebagaimana dinyatakan bab IV, pasal 19 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik. Untuk itu, paradigma baru pendidikan dalam proses belajar mengajar ini telah bergeser dari yang semula berpusat pada guru kepada murid (Nata, 2009: 23).

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu pada dimensi lain setiap individu warga negara.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan atau memasuki lapangan kerja.

Secara substansial, mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidah dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Dengan diterbitkannya KMA No. 207 Th. 2014, maka seluruh Madrasah MA diwajibkan menggunakan KTSP mulai semester 2 Tahun

Pelajaran 2014/2015, kecuali bagi Madrasah yang telah ditetapkan oleh SK Dirjen No. 481 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 dan No.5114 dapat menggunakan Kurikulum 13 (K13). Proses verifikasi dan validasi Madrasah pelaksanaan kurikulum 13(K13) sepenuhnya dilaksanakan oleh Admin Kanwil Kemenag di wilayah provinsi masing- masing.

Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengajarkan agama kepada anak, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipakai. Untuk memantau perkembangan hasil pembelajaran tersebut, diperlukan sistem evaluasi yang tepat, sehingga secara keseluruhan materi pendidikan dapat ditingkatkan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah peserta didik, pengelola sekolah, lingkungan dan kualitas pengajaran, kurikulum dan sebagainya. Usaha peningkatan pendidikan bisa ditempuh dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan sistem evaluasi yang baik. Keduanya saling berkaitan sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik dan sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.

Lebih lanjut Zainal (2002: 9) berpendapat bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai pada peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Sehubungan dengan itu, sikap dan kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting karena seorang guru tidak hanya mengajar dengan baik, namun mampu



melaksanakan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran harus dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar tetapi juga sebagai alat ukur sebuah pembelajaran.

Evaluasi sangat penting dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu, setiap satuan pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama periode pendidikan, guru harus mengadakan penilaian hasil belajar, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses pembelajaran, guru seharusnya menjadi seorang *evaluator* yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau belum, apakah materi pelajaran yang diajarkan kurang tepat. Semua pertanyaan tersebut akan terjawab melalui kegiatan evaluasi.

Fokus aqidah akhlak mengarahkan pada pelaksanaan evaluasi proses belajar dan dapat dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak dilakukan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa ketika melakukan praktek-praktek ibadah di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Juli 2016 dapat dipaparkan bahwa MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak untuk aspek afektif siswa menghormati guru ketika sedang



pembelajaran berlangsung, praktek-praktek ibadah yang dilakukan setiap hari seperti sholat jama'ah telah berjalan dengan lancar.

Hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda telah baik terlihat anak-anaknya kondusif dan semangat dalam belajar. Untuk evaluasi aspek kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata di atas kkm. Oleh karena itu, berdasarkan keadaan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala. Melalui penelitian ini dapat diketahui hasil pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan kelas X1 sudah efektif?
2. Apakah Standar proses sudah sesuai dengan Standar Kompetensi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan kelas X1 sudah dilakukan secara tepat sesuai dengan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan kelas X1 sudah efektif.
- b. Untuk mengetahui Standar proses sudah sesuai dengan Standar Kompetensi yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan kelas X1 sudah dilakukan secara tepat sesuai dengan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak agar mencapai target yang maksimal.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

Sebagai salah satu bahan masukan informasi pendidik dalam penerapan dan pengembangan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pengetahuan dalam mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.

3) Bagi Peserta Didik sebagai wacana dan sumber informasi dalam kegiatan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Evaluasi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam bahasa Arab yaitu *at-taqdir*, sedangkan dalam bahasa Indonesia ialah *penilaian* akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab *Al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation: al-Taqdir Al-tarbawiy*) dapat diartikan penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan Sudijono (2011: 1). Jadi, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Lenhman, 1978: 5) Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Gronlund dikutip oleh Purwanto (2010: 1) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "*Evaluation ... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membantu keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Suharsimi (2009: 1) berpendapat bahwa evaluasi adalah upaya untuk menentukan nilai dan jumlah. Dalam pendidikan atau pembelajaran aqidah akhlak selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkadang terdapat didefinisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arifin, 2011: 1).

Mengingat sangat luasnya pembicaraan tentang penilaian pendidikan dan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah. Berbicara tentang pengertian istilah evaluasi pendidikan, di tanah air kita, lembaga Administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi Pendidikan sebagai berikut: evaluasi pendidikan adalah:

- a. Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan
- b. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Evaluasi menurut B.S. Bloom seperti dikutip Zaini (2009: 103) adalah pengumpulan fakta secara sistematis untuk menetapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam diri siswa dan meningkatkan tingkat

perubahan tersebut. Kemudian Sucman dalam Zaini (2009: 103) berpendapat bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan.

Perlu dijelaskan di sini bahwa evaluasi tidak sama artinya dengan pengukuran (*measurement*). Pengukuran menurut Wand dan Brown adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas dan kuantitas sesuatu. Dari devinisi evaluasi (penilaian) dan definisi pengukuran maka dapat diketahui dengan jelas perbedaan antara pengukuran dan penilaian. pengukura akan menghasilkan pertanyaan “How much”, sedangkan penilaian akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan”What value. Walaupun ada perbedaan antara pengukuran dan penilaian, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena antara pengukuran dan penilaian terdapat hubungan yang sangat erat. Sebab untuk dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap sesuatu terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran-pengukuran. Misalnya untuk menilai apakah seorang anak dapat membaca dengan lancar atau tidak maka perlu kita mengukur berapa jumlah kata-kata yang dapat dibacanya dalam tempo satu menit, berapa kesalahan-kesalahan yang dibuatnya dan sebagainya (Wayan, 1986: 2).

Istilah evaluasi bukan lagi merupakan suatu hal yang baru dalam kehidupan masa sekarang, apabila bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Evaluasi ini sudah dilaksanakan manusia sejak zaman dahulu,



sejak manusia mulai berfikir. Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan, maka seorang pendidik harus dapat membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran.

Setiap guru sebagai perancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ingin menjamin bahwa materi yang disajikan bernilai bagi pembelajaran di sekolah, mengetahui apakah sistem desain pembelajaran agama Islam mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi ini mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik-buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan hasil baik-buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Saat ini banyak orang yang melakukan kegiatan evaluasi, tetapi tidak mempunyai pemahaman yang utuh terhadap istilah tersebut. Proses pembelajaran pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya merupakan suatu proses transformasi kebudayaan dan peradaban. Proses tersebut terdiri dari masukan (*input*), proses (*transformation*), keluaran (*out put*, serta umpan balik (*feed back*) yang menjadi masukan dalam proses pembelajaran adalah siswa yang memiliki berbagai karakteristik linier dan keunikan siswa yang masuk dalam proses transformasi itu, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap masukan. Dengan adanya kepastian mengenai karakteristik linier dan keunikan siswa tersebut, memudahkan pendidik dalam menentukan rancangan program dan proses pembudayaan dan pemberadaban siswa (Mukhtar, 2003: 147-148).

## **2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran**

Yang dimaksud dengan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menentukan hasil pembelajaran oleh peserta didik. Menurut Purwanto (2001: 3) secara garis dua tujuan yaitu:

### **a. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan evaluasi dalam pendidikan itu ada dua, yaitu:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan

umum dari evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran .

- 2) Untuk mengetahui tingkat-tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Khusus

- 1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) untuk mencari dalam menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan tidakstabilan peserta didik salam mengikuti program pendidikan.

Secara rinci fungsi evaluasi dalam pengajaran yaitu:

- a. Untuk mengetahui perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar-mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengatahui tingkat keberhasilan program pengajaran
- c. Untuk keperluan Bimbingan Konseling
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu: segi psikologis, segi didaktik, dan segi administratif. Sedangkan secara psikologis, kegiatan evaluasi dalam

bidang pendidikan di sekolah dapat disoroti dari dua sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Bagi pendidik, evaluasi akan memberikan kepastian atau ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil.

### **3. Prinsip-Prinsip Evaluasi**

Arifin (2011: 32) mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian yaitu mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

#### **a. Kontinuitas**

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil dalam waktu sebelumnya, sehingga, dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan anak didik.

#### **b. Keseluruhan**

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi misalnya: jika objek evaluasi

itu anak, maka yang dievaluasi adalah seluruh aspek kepribadian anak itu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika objek evaluasi itu perlengkapan maka, yang dievaluasi adalah seluruh perlengkapan, bukan hanya sebagian.

c. Objektivitas

Dalam melakukan evaluasi, guru hendaknya bersikap adil dan objektif, menjalankan sikap atau perasangka buruk harus dihindarkan, dan harus didasarkan dengan kenyataan sebenarnya.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, yaitu: orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

## **B. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang Aqidah dan Akhlak terhadap Allah, Rosul-Nya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Secara Etimologi (*lughatan*), *Aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-'aqidatan. a'qdan* dan '*aqidah* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan Munawir (1984: 1023). Relevansi Antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* yaitu keyakinan itu



tersimpan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis (*isthilahan*), terdapat beberapa definisi (*ta'rif*) antara lain:

a. Menurut Hasan Al-Bana

‘Aqid (bentuk jamak dari ‘aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini oleh hati (mu),mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan sedangkan,

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-jazairy

‘Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini keshahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu Al-Jaziry(1978: 21).Menurut Ilyas (1998: 1) memahami kedua definisi diatas itu kita perlu mengemukakan beberapa catatan tambahan sebagai berikut:

Pertama, Ilmu terbagi menjadi dua yaitu ilmu *dharuri*, kedua ilmu itu *nazhari*, ilmu yang dihasilkan oleh indera dan tidakmemerlukandalil disebut ilmu *dharuri*. Misalnya anda melihat tali di depan mata, anda tidak perlu lagi membutuhkan dalil atau bukti bahwa benda itu ada, sedangkan ilmu yang memerlukan atau membutuhkan dalil disebut *nazhari*, misalnya ketika segi tiga sama sisi



mempunyai panjang yang sama memerlukan dalil bagi orang yang mengetahui teori itu.

Diantara teori *nazhari* itu, ada hal-hal yang karena sudah sangat umum dan terkenal tidak memerlukan lagi dalil, misalnya sebagian lebih sedikit dari seluruh. Jika sebuah riti kita potong sepertiganya maka yang dua pertiga tentu lebih banyak yang dari sepertiga tetapi hal itu pasti diketahui oleh siapa saja termasuk oleh anak kecil sekalipun. Hal ini yang disebut *badihiyah*. jadi, *badihiyah* adalah segala sesuatu yang kebenarannya perlu dalil pembuktian, tetapi sangat sudah umum dan mendarah daging maka kebenaran itu tidak perlu dibuktikan kembali.

Kedua, Setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran (bertuhan), indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman menentukan mana yang benar dan mana yang tidak tentang Tuhan misalnya setiap manusia memiliki fitrah bertuhan, dengan indera dan akal dia bisa membuktikan adanya Tuhan, tetapi hanya wahyulah yang menunjukkan kepada siapalah Tuhan yang sebenarnya.

Ketiga, Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan, sebelum seseorang sampai ketingkat yakin (ilmu) dia akan mengalami lebih dahulu pertama: *syak* yaitu sama kuat antara membenarkan sesuatu atau menolaknya. Kedua *zhan* salah satu nya lebih kuat dari sedikitnya disadari yang lainnya karena ada dalil yang

menguatkannya. Ketiga: *ghalabatuz zhan*: cenderung menguatkan salah satu karena karena sudah meyakini dalil kebenarannya. Keyakinan yang sudah menyampai tingkat ilmu namanya aqidah.

Keempat, Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa artinya lahirnya seseorang bisa saja pura-pura meyakini sesuatu, tetapi hal itu tidak akan mendatangkan ketentraman jiwa, karena dia harus melaksanakan sesuatu yang berlawanan dengan keyakinannya.

Kelima, Bila seseorang sudah meyakini suatu kebenaran, dia harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan.

Keenam, Tingkat keyakinan (aqidah) seseorang tergantung pada tingkat pemahaman terhadap dalil. Misalnya:

- 1) Seseorang akan meyakini adanya negara sudan bila dia mendapat informasi tentang negara tersebut dari seseorang yang dikenal tidak berbohong.
- 2) Keyakinan itu akan bertambah apabila ia mendapatkan informasi yang sama dari beberapa orang lain namun tidak menutup kemungkinan dia akan meragukan kebenaran informasi itu apabila ada syubhat (dalil-dalil yang menolak informasi tersebut).
- 3) Bila ia menyaksikan foto Sudan, bertambahlah keyakinan semakin bertambah, dan segala keraguan akan hilang, bahkan dia tidak mungkin ragu lagi, serta tidak akan mengubah pendiriannya sekalipun semua orang menolaknya.

4) Apabila dia jalan-jalan di Negeri Sudan tersebut memperhatikan situasi dan kondisinya bertambahlah pengalaman dan pengetahuannya tentang negeri yang diyakininya itu.

Menurut (Syaltut, 1994: XIII) aqidah adalah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tiada bercampur dengan *syak*, ragu dan kesamaran. Aqidah itu hendaklah: *menurut ketentuan keterangan-keterangan yang jelas dan tugas dari ayat-ayat Al-Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam dimulai*,biarpun dalam hal yang lain-lain telah timbul kemudiannya berbagai pendapat yang berbeda-beda. 'Aqidah itulah seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah Sawdan dimintanya supaya dipercayai oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu). Itu pula seruan setiap Rasul yang diutus Allah kepada umat manusia dimasa yang lalu, sebagaimana diceritakan dalam Qur'an dalam menceritakan riwayat Nabi-nabi dan Rasul-Rasul.

Qur'an menyebut aqidah itu dengan kalimat IMAN, aqidah pokok yang harus dipercayai oleh tiap-tiap muslim, iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keraguan-keraguan dan dipengaruhi oleh perasangkaan. Ia ditetapkan positif oleh saling membantunnya teks-teks dan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian dengan adanya konsensus kaum muslimim yang tidak pernah berubah,

bertolak sejak penyiaran Islam pertama dimasa Rasulullah Saw hingga kini, ayat-ayat tersebut menuntut manusia untuk memiliki kepercayaan itu, yang pula merupakan seruan utama setiap Rasul yang diutus oleh Allah sebagai yang dinyatakan Al-Qur'an dalam pembicaraannya mengenai Nabi dan Rasul.

Allah Ta'ala Berfirman:

*Artinya: "Allah telah mensyari'atkan agama untukmu semua yaitu yang diwasiatkan Kepada Nuh yang Kami wahyukan padamu, juga yang Kami wasiatkan Kepada Ibrahim, Musa, Isa, hendaklah kamu semua menegakkan agama itudan jangan berselisih didalam melaksanakannya."*

Jelaslah dari ayat di atas itu bahwa agama yang disyariatkan oleh Allah Ta'ala kepada kita itulah sebagaimana yang pernah diwasiatkan kepada Rasul-RasulNya yang dahulu-dahulu, yakni agama yang merupakan pokok-pokok aqidah dan tiang-tiang atau rukun-rukun keimanan. Jadi, bukan cabang-cabangnya agama atau syari'at-syari'atnya yang berupa amalan. Sebabnya ialah karena setiap umat tentunya memiliki syari'at-syari'at amaliah yang sesuai dengan keadaan mereka sendiri, hal-ikhwal serta jalan fikiran serta kerohanian mereka itu pula (Sabiq, 2006: 17-18).

Unsur-unsur pertama dari keimanan menurut Syaltut (1994: 3-4) ialah

a. Wujud (Ada) Allah dan Wahdaniat (KeesaaanNya). Sendiri dalam menciptakan, mengatur dan mengurus segala sesuatu. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupaiNya tentang zat dan sifat-Nya. Hanya Dia saja yang berhak disembah, dipuja dan dimulakan secara istimewa. KepadaNya siapa saja boleh menghadapkan permintaan dan menundukkan diri. Tidak ada pencipta dan pengatur selain dari padaNya.

b. Bahwa Tuhan memilih diantara hambaNya

Yang dipandang layak untuk memikul RisalahNya (perutusanNya). Kepada rasul itu disampaikan wahyu dengan perantara.

c. Adanya malaikat yang membawa wahyu dari Allah kepada Rasul-RasulNya juga mempercayai kitab-kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu Ilahi dan isi risalat Tuhan.

Selanjutnya mempercayai apa yang terkandung dalam risalat itu, diantaranya iman dengan hari bangkit dan pembalasan (kampung akhirat). Juga iman kepada pokok-pokok syariat dan peraturan-peraturan yang telah dipilih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia dan selaras dengan kesanggupan mereka, sehingga tergambarlah keadilan dengan nyata, rahmat kebesaran dan hikmat kebijaksanaan Ilahi.

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan kewajiban untuk selalu menanamkan dan melaksanakan pendidikan aqidah pada generasi penerus Islam. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak.



Aqidah dibangun diatas peraturan-peraturan agama (syariah) sedangkan peraturan agama merupakan hasil yang dilahirkan oleh aqidah tersebut. Dengan demikian, tidak ada syari'ah dalam islam melainkan adanya aqidah, sebagaimana syariah tidak akan bisa berkembang melainkan di bawah naungan aqidah maka syari'ah tanpa aqidah, ibarat gedung tinggi tanpa fondasi dalam pada itu, aqidah tidak akan bersandar pada kekuatan abstrak yang menghadirkan inspirasi untuk menghadirkan syari'ah, memelihara peraturan-peraturan dan bertugas mewajibkannya, tanpa memerlukan pertolongan kepada kekuatan diluar dirinya.

Djamaris (1996: 19) berpendapat bahwa aqidah adalah suatu yang dianut oleh manusia diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. Pengertian aqidah secara umum ialah suatu agama yang dianut oleh orang-orang muslim atau orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (Al-Qur'an dan As-Sunnah). Menurut (Shiddiqy, 1999: 38) bahwa aqidah ialah keimanan yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa dalil, karenanya akal tidak mempunyai saham dalam mewujudkan keimanan walaupun akal berusaha mengkuatkannya, sesudah dia berwujud. Lantaran aqidah itu adakala dengan kenyataan dan adakalanya tidak. Maksudnya ialah manusia tidaklah berpegang dalm menganut sesuatu Aqidah kepada akal yang merdeka lagi murni. Gustave Le Bon dalam As-Shidqy (1999: 39) membedakan antara Aqidah dan ilmu makrifah (ilmu), sedangkan kata akhlak secara bahasa berasal dari kata



*khalaqa* yang asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat dan khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, aqidah adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya yang ada di dalam hati dan tidak dapat dicapai dengan akal.

Adapun akhlak mengandung segi penyesuaian dengan perkataan *Khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Ibn Al-Jauzi menjelaskan (W.597 H) bahwa *al-khuluq* artinya etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan yang diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*. Dalam *Kamus besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak dan Tabiat. Berkaitan dengan pengertian *Khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzabadi berkata: ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan.

Menurut Muhammad dan Zainuddin dikutip Anwar (2010: 12) kata akhlak lebih luas artinya dari pada Moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku

manusia. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antarakhaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut: Ibnu Maskawih (941-1030 M) Artinya:

*“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya....ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, kemudian jadilah suatu bakat dan akhlak.*

Imam Al-Ghazali (1055-1111M) dalam kitabnya Ulumuddin\mengatakan bahwa:

*“akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwayang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”*

Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dalam secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Syekh Makarim Asy-Syirazi

*“Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.”*

Semua pengertian diatas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut *al-akhlakul madzmudah*. Adapun

tentang pengertian ilmu akhlak, berikut ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar:

- a. Al-Ghazali: ilmu menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut ilmu sifat hati dan rahasia.
- b. Ahmad Amin: suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesamanya, menjelaskan tujuan manusia melakukan sesuatu, dan menjelaskan apa yang harus diperbuat.
- c. R. Jolivet: ilmu yang membahas hal-hal yang wajib dan patut bagi manusia hingga persoalan - persoalan yang dilarang.
- d. G. Gusdorof: jalan untuk menentukan sesuatu kebaikan sehingga menerangkan keadaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai akhlak sudah mengandung konotasi baik.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *"dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung.*(QS. Al-Qalam: 4).

Jadi, orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik, tingkah laku manusia itu tergantung dari sejauh mana kita mengenal Allah dan ada di dalam diri manusia masing-masing berkaitan dengan hati, pikiran yang diwujudkan dalam tindakan baik akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau harus terwujud konsep atau seperangkat pengertian tentang

apa dan bagaimana dan sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. sistem ide ini adalah hasil proses atau penjabaran dari kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif. Aqidah akhlak penting karena berhubungan dengan keyakinan jiwa, moral dan perilaku manusia baik yang lahiriah maupun rohaniyah. Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan.

Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat di dalam alam semesta yang diciptakan oleh Allah Swt. Akhlak atau sistem perilaku dapat didikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu:

- a. Rangsangan-jawaban (*stimulus-response*) atau yang disebut proses pengkondisian sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan melalui latihan, melalui tanya jawab, melalui mencontoh,
- b. Melalui kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da'wah, melalui ceramah, melalui diskusi dan lain-lain.

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (*artifacts*) dan non material (konsepsi, ide). Jadi, akhlak yang baik itu

(akhlakul karimah) ialah Pola perilaku yang dilandaskan pada manifestasikan nilai-nilai Islam, iman dan ihsan (Noor Salimin dan Abu Ahmadi, 2008: 198). Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah Saw pendidikan akhlakul karimah ialah faktor dan penting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa (Razak, 1973: 45).

## **2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Tujuan pembelajaran akidah akhlak ialah menjadi pedoman bagi setiap muslim, artinya setiap Umat Islam harus meyakini dan menjalankan pokok-pokok kandungan aqidah Islam tersebut dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan mendapatkan ridla dari Allah Swt. Tentunya dengan demikian mempelajari akidah akhlak berarti wajib dengan tujuan mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir, memelihara manusia dari kesyirikan (Kementrian Agama, 2014: 8).

## **3. Fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak**

Wenger dikutip oleh Huda (2013: 2) mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.” Di dalam Islam akidah merupakan landasan setiap perilaku orang hidup beragama. Dengan akidah itulah, muncul kesediaan untuk menaati ajaran agama. Tanpa akidah kiranya sulit muncul kesadaran



melaksanakan ajaran agama. Oleh sebab itu, mempelajari akidah akhlak ada secara khusus bagi siswa fungsinya antara lain:

- a. Dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar, sesuai kehendak Allah Swt yang telah mencipta alam semesta termasuk diri kita sendiri
- b. Selamat dari pengaruh yang lain
- c. Memperoleh ketentraman dan kebahagiaan jiwa
- d. Tidak mudah terpengaruh kemewahan dunia
- e. Mendapat jaminan surga dan selamat dari api neraka apabila benar-benar berpegang teguh terhadap akidah islam secara sempurna Ibrahim (2007: 6). Sedangkan Pembelajaran dapat diartikan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2013: 2).

#### **4. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pemanfaatan materi dan bahan pengajaran sebaiknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Ada pemeriksaan awal, artinya bahan pengajaran yang akan digunakan harus diperiksa terlebih dahulu supaya pengajar dapat menentukan apakah bahan tersebut dapat berguna bagi peserta didik dalam mencapai tujuan;



- b. Persiapan lingkungan, artinya dimanapun penyajian bahan pengajaran akan berlangsung, semua perlengkapan harus ditempatkan pada tempat yang baik dan benar;
- c. Persiapan peserta didik, artinya apa yang dapat dipelajari tergantung bagaimana peserta didik dipersiapkan untuk menerima bahan dan materi pembelajaran yang disajikan;
- d. Penyajian bahan pengajaran, artinya hal yang harus dilakukan atau dipersiapkan oleh pengajar ialah menyajikan bahan pelajaran. Bagaimana pengajar harus memperhatikan penguasaan terhadap bahan dan materi pelajaran yang ia sajikan, metode yang digunakan, media sampai kepada penggunaan bahasa;

### **5. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak**

- a. Pengertian metode pembelajaran aqidah akhlak

Merupakan sebuah frase yang terdiri dari kata “Metode” dan “pembelajaran“ menurut Ismail (2008: 7) secara literatur metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui. Runes, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Noor Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

- 1) sesuatu Prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan;
- 2) sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu ilmu tertentu;

3) suatu ilmu yang merumuskan dari suatu aturan-aturan dari suatu prosedur.

Berdasarkan pendapat Runes, bila dikaitkan dengan proses pendidikan Islam, maka metode berarti suatu prosedur yang digunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Haji, 2002: 65).

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai sampai maksimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode ialah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi (Direktorat Tenaga Pendidikan, 2008: 3).

Dalam pandangan filosofis metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Herman H. Horne memberikan pembatasan arti metode dalam pendidikan ialah sebagai suatu prosedur belajar-mengajar biasanya suatu metode atau kombinasi metode yang dipergunakan dapat diidentifikasi, walaupun guru sama sekali tidak menyadari tentang permasalahan metode itu. Suatu prinsip dari metode yang sering diikuti dengan setengah sadar ialah “ajarlah orang lain seperti orang lain pernah mengajarmu.

Sedang pengertian yang lebih luas metode diartikan sebagai cara bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis

administratif atau taksonomis seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan sebagai langkah-langkah yang aksiomatis kaku dan tematis, sedangkan metode yang diartikan sebagai cara mengandung pengertian yang fleksibel (lentur) sesuai kondisi dan situasi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik (Arifin, 1993: 100).

Sedangkan pembelajaran menurut Huda (2013: 2) dapat diartikan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger dikutip oleh Huda(2013:2)mengatakan,“pembelajaran bukanlah aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual kolektif ataupun sosial.

Jadi, metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan menanggapi pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak dengan baik.Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pembelajaran, pelajaran yang hendak dicapai (Djamal, 1981: 50).

## b. Macam-macam Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sebelum melaksanakan pembelajaran masing-masing Guru menentukan metode apa yang akan dipilih untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut macam-macam metode menurut (Daradjat, 2001: 289-298) ialah sebagai berikut:

### 1) Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktu yang terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara ini sering disebut metode kuliah. Kelemahan-kelemahan metode ini adalah:

- a) Dalam pengajaran ini perhatian hanya terpusat kepada Guru, Guru sebagai murid selalu benar.
- b) Pada metode ceramah terdapat unsur paksaan karena Guru hanya berbicara sedangkan murid hanya mendengar.
- c) Untuk sekolah dasar metode ini kurang baik karena segala sesuatu akan ditelan tanpa kritik.

### 2) Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah.

Fungsi dari metode ini antara lain: untuk merangsang murid-murid agar berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama.

### 3) Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimianya dan sebagainya, biasanya terdapat ilmu-ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang bersifat obyektif, baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas maupun di dalam satu laboratorium.

Metode-metode eksperimen ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran-pelajaran yang belum pernah diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya.

### 4) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada Anak didik .

Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh Guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau anak didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana melaksanakan praktek sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

### 5) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksudkan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana Guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada Guru. Dengan cara demikian dimaksudkan agar murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak.



### C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017 tidak hanya diambil dari sumber buku, akan tetapi ada yang mengambil dari sumber-sumber penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan itu berupa hasil penelitian yang berupa skripsi. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang diambil antara lain:

1. Skripsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Situwangi Rakit Kabupaten Banjar Negara Tahun 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Situwangi Rakit Kabupaten Banjar Negara Tahun 2015. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan fakta dan metode analisis data. Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara analisis data yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

2. Skripsi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ma'arif Nu 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2013-2014 bertujuan untuk

mengetahui bagaimana penerapan evaluasi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan peneliti dari segi jenis judul yaitu tentang evaluasi. Akan tetapi ada beberapa perbedaan tersebut dengan peneliti, yaitu jenis mata pelajaran yang diterapkan yaitu pelajaran aqidah akhlak.

3. Skripsi Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Mts AthThahiriyah Pucung Bedug Purwanegara Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran qur'an hadits Mts Ath Thahiriyah Pucungbedug Kecamatan Purwanegara Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016 jenis penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu akan menjelaskan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala dengan pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan langsung peneliti dengan responden Moleong (2005: 9).

Menurut Bordan fan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun fokus peneliti ini pada input (metode, isi) dan *out put*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan Tahun Ajaran 2016-2017

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul

Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan kelas XI IPA. Adapun subjek penelitiannya adalah:

1. Kepala Sekolah

Data yang diambil dari Kepala Sekolah berkaitan dengan gambaran umum tentang MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

2. Waka Kurikulum

Data yang diambil dari Waka Kurikulum berkaitan dengan berkaitan dengan bagian dari pelaksana program pendidikan, dimana kebijakan tentang program pendidikan di sekolah ditangani oleh ketua program dan dari sinilah kita bisa tahu tentang program pembelajaran aqidah akhlak khususnya.

3. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Data yang diambil dari Guru mata pelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan Peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan atau pelaksanaan evaluasi yang paling efektif di sekolah tersebut.

4. Siswa

Data yang diambil dari Siswa Melalui berkaitan dengan pengamatan kegiatan siswa di kelas peneliti mengetahui suasana di kelas tersebut ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Fokus atau titik pengamatan atau perhatian dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adalah cara penulis dalam melakukan penelitian guna memperoleh data yang sebenar-benarnya. Diantara teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama Sutopo (2006:72). Teknik wawancara ini penulis lakukan juga untuk memperoleh gambaran secara global tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan yaitu tentang evaluasi proses pembelajaran aqidah akhlak.

##### 2. Observasi

Dilakukan setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Kemudian pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkahlaku untuk interaksi anak dan kelompoknya.



Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan ialah lembar, pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi ialah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, alasan peneliti melakukan observasi.

Dalam metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data gambaran umum tentang keadaan madrasah seperti keadaan gedung, letak geografis dan keadaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai proses awal dan seterusnya terhadap lapangan penelitian agar penulis lebih memahami kondisi sebenarnya sehingga memperoleh data yang akurat, dengan demikian hasil penelitian lebih valid.

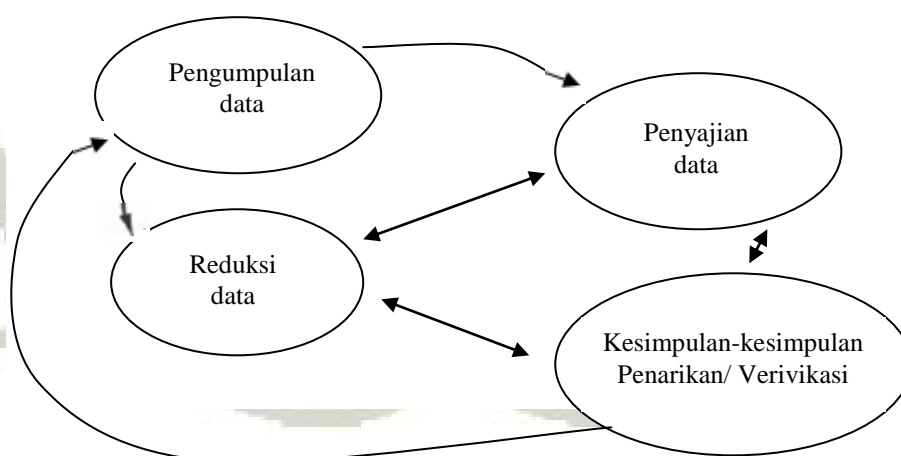
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang evaluasi, pendapat teori atau hukum-hukum dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis menggunakan kamera untuk dokumentasi. Data penguat yang penulis lakukan untuk pengumpulan data berupa catatan tentang evaluasi, keadaan siswa, guru/karyawan, sarana Prasarana dan termasuk Evaluasi Pembelajaran. Data yang terkait kemajuan siswa di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan adalah tentang perlombaan antar sekolah dan hasil capaian untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.



### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 333-337) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*Triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu, peneliti sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam analisis data kualitatif terdiri dari : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*). Secara diagramatis, analisis data model Milles dan Huberman dapat dilakukan



**Gambar 3.1 Analisis Data Milles dan Huberman**

Berdasarkan data hasil observasi Proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan kelas XI pada tanggal 3 juli 2016 telah baik walaupun belum sampai ketahap maksimal maka, dari itupeneliti akan menganalisis datadengan cara analisis data yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

Berdasarkan data hasil dokumentasi gambaran umum MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Keadaan Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Raudlatul Huda
- b. Nama Yayasan ( untuk MAS) : Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) Cilacap Jln. Kemerdekaan Timur  
No.16 Kesugihan Cilacap 53274  
Jawab Tengah.
- c. Alamat Madrasah : Jl. KH. Syarbini No.124  
Desa Welahan Wetan Kec. Adipala,  
Kab. Cilacap
- d. Kode pos : 53271
- e. Nomor Telepon : Telkomsel : 0812 2619 3745
- f. Tahun Pendirian : 2007
- g. Nomor Piagam Status : Swasta.D/Kw/MA/526/2007
- h. Nomor Piagam Pendirian : Kw.11.4/4/PP.03.2/9546/2007
- i. Nomor Statistik Madrasah : 312330113526/ 131233010013 \* )
- j. NPSN : 20341497/20362816
- k. Nama Kepala Madrasah : Miftahudin, S.Pd
- l. Nama Kepala TU : Fitri Ernawati, A.Md
- m. Nama Ketua Komite : Rusdiman, S.Pd
- n. Nama Ketua Yayasan Pusat : KH. M. Suhud Muchson, LC

## 2. Sejarah Pendirian

### a. Dasar Pemikiran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftahudin (Kepala sekolah) yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 November 2016 dinyatakan bahwa Pendidikan sebagai wahana peningkatan mutu kualitas Sumber Daya Manusia, berperan membentuk peserta didik sebagai aset bangsa yang berharga. Sebagai aset bangsa dan generasi penerus diharapkan memiliki kecakapan, kecerdasan dan mempunyai keunggulan akhlakul karimah sehingga mampu menjadi manusia yang siap menghadapi persaingan pada era globalisasi. Dalam menyiapkan keunggulan kader pada era globalisasi serta diiringi dengan cepatnya perkembangan IPTEK, menuntut sektor pendidikan untuk bekerja keras agar tidak terlalu tertinggal semakin jauh dengan bangsa lain.

Dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang mandiri dan berkemampuan optimal, baik IPTEK maupun IMTAQ, harus dilakukan secara terpadu oleh semua unsur yang terkait dengan konsepsi yang handal. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam mencapai dalam hal tersebut adalah adanya kenyataan kemampuan penyiapan Sumber Daya Manusia yang belum cukup memadai oleh masyarakat dan dunia, karena mutu Sumber Daya Manusia dan sikap kemandirian masih dinilai rendah. Hal ini terjadi antara lain karena biaya pendidikan yang semakin mahal, tidak seimbang dengan

kemampuan penghasilan hidup masyarakat serta kurangnya pemerataan pendidikan yang masih terbatas.

Pada sisi lain,lemahnya kualitas manajemen sekolah masih perlu ditingkatkan, dan profesionalisme guru termasuk kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar. Maka persoalan penyiapan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional adalah merupakan tantangan yang besar yang harus dicarikan jalan keluarnya.

**b. Deskripsi Keadaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftahudin (Kepala sekolah) yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 November 2016 dinyatakan bahwa berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan pada Tahun Pelajaran 2007 /2008 oleh Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) yang diprakarsai oleh KH.Khasbulloh Badawi dari kesugihan sebagai Dewan Masyayih dan KH.Ghozali dari Welahan Wetan sebagai Pengurus Ya BAKII Perwakilan Adipala: Tujuan pendidikan inia dalah untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan di wilayah selatan khususnya pada tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan memberikan kesempatan kepada anak lulusan sekolah SMP/MTs untuk meneruskan dengan biaya terjangkau dan tempat yang relatif dekat dengan tempat tinggal. Lain dari pada itu juga sebagai kelanjutan pengembangan dibidang pendidikan setelah

dikelola tingkatan pendidikan TK, MI, MTs dan sekarang mendirikan jenjang lanjutan yakni Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda sebagai wujud untuk memenuhi tuntutan masyarakat baik di sekitar wilayah Adipala (Selatan) khususnya dan Cilacap pada umumnya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan, kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di samping akan meningkatkan kualitas belajar serta semangat belajar juga akan membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi pendidikan baik secara mikro maupun makro. Sehubungan dengan hal tersebut, Madrasah Aliyah Raudlatul Huda berkat dukungan dari semua pihak maka telah membangun 3 ruang belajar, 1 ruang kantor dan fasilitas MCK yang baik dengan dana swadaya murni. Namun sarana dan prasarana baik perpustakaan, laboratorium baik bahasa, Komputer (TIK), IPA, dan sarana olahraga serta sarana ibadah belumlah dibenahi.

**c. Waktu dan Tempat Pendirian**

Lebih lanjut Bapak Miftahudin (Kepala Sekolah) Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan mengatakan bahwa didirikannya Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan melalui musyawarah Panitia Pendirian Maudlatul Huda Adipala yang diikuti oleh Pengurus



Yayasan Ya Bakii, Tokoh Masyarakat, Pemerintahan Desa Welahan Wetan dan Panitia Pendirian MA Raudlatul Huda yang dilaksanakan/didirikan pada hari Sabtu, 24 Maret 2007 bertempat di MTs Raudlatul Huda Adipala.

Mendapatkan Ijin Oprasional dari Kanwil Kementerian Agama Semarang dengan Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/9546/2007 Tanggal, 28 Nopember 2007, dengan NSM : 312330113526 dirubah dengan NSM baru:131233010013 dan Nomor Piagam: D/Kw/MA/526/2007. Kegiatan KBM MA Raudlatul Huda Adipala dilaksanakan meminjam 1(satu) ruang kelas MTs Raudlatul Huda dengan siswa sejumlah 34 Siswa, dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 kegiatan KBM dipindahkan di gedung sendiri yang terletak di Jln. KH. Syarbini No. 124 Welahan Wetan dengan dibangun 3 (tiga) ruang kelas baru dan 1 (satu) ruang kantor, dan terus berkembang pada Tahun Ajaran 2010/2011 dibangun lagi 2 (dua) kelas baru dan 1 ruang kepala madrasah serta dipenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana lainnya.

### **3. Visi Dan Misi**

Hasil Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diambil pada tanggal 29 November 2016 ialah:

- a. VISI“UNGGUL DALAM AKHLAQL KARIMAH MAJU DALAMPENDIDIKAN “**

**b. MISI**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, dinamis dan kompeten dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berbudaya.
- 2) Mewujudkan tatanan madrasah yang berakhlakul karimah.
- 3) Menciptakan dan membangun MA Raudlatul Huda Adipala sebagai leader dalam mutu lembaga pendidikan tingkat Menengah (SMA / MA)
- 4) Melaksanakan tatalaksana dan organisasi madrasah yang efektif, efisien, *accountable* dengan melaksanakan kombinasi berbagai sumber daya yang tersedia guna memperoleh out come yang memuaskan.

**4. Tujuan**

Berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi, (tanggal 28 November 2016) maka ditemukan tujuan pendirian MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif,
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, dan efisien,
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif dan berkepribadian islami,
- d. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik, profesional dan kesanggupan kerja yang tinggi,

- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan lengkap,
- f. Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh,
- g. Terwujudnya sumber dana pendidikan yang memadai,
- h. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

### 5. Data Sarana Dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana oleh MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan tersebut, dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016 adalah sebagai berikut:

#### a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Status Gedung : Milik sendiri
- 2) Sifat : Permanen
- 3) Jumlah Ruang : 10ruang
- 4) Jumlah Kelas : 7kelas
- 5) Luas Tanah Seluruhnya : 3.965m<sup>2</sup>
  - a) Luas tanah untuk dibangun : 3.965 m<sup>2</sup>
  - b) Luas kebun madrasah : -m<sup>2</sup>
  - c) Luas tanah pekarangan : -m<sup>2</sup>
  - d) Luas tanah yang sudah dibangun : 516 m<sup>2</sup>
  - e) Luas lapangan olah raga : -m<sup>2</sup>
  - f) Lain-lain : -m<sup>2</sup>
- 6) Luas Bangunan : 516 m<sup>2</sup>
- 7) Status Tanah : Wakaf.

**b. Ruang dan Gedung**

**Tabel 4.1 Ruang dan Gedung**

No.	Jenis	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi (Ikl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	7	420	7	–	–
2	R. Kantor/TU	1	24	1	–	1
3	R. Kepala	1	24	1	–	1
4	Ruang Guru	1	24	1	–	–
5	R. Perpustakaan	-	-	-	–	1
6	R. Lab	-	-	-	–	4
7	R. Ketrampilan	–	–	–	–	1
8	Aula	–	–	–	–	1
9	Masjid	-	-	-	–	1
10	R. UKS	1	-	–	–	1
11	Halaman/upacara	X	800	X	X	–

**c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor**

**Tabel 4.2 Peralatan dan Inventaris Kantor**

No.	Jenis	Unit	Kondisi			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	–	1	–	–	4
2	Mesik Ketik	-	-	-	–	1
3	Telpon	2	2	–	–	–
4	Sumb. Air/PDAM	–	–	–	–	–
5	Komputer	5	4	–	1	5
6	Kend. Roda-2	-	-	–	–	1
7	Kend. Roda-4	–	–	–	–	–
8	Peralatan Lab	-	-	–	–	20
9	Sound System	2	2	–	–	-
10	Sar. Olah Raga	20	–	–	7	13
11	Sar. Kesenian	-	-	–	–	1 SET
12	Peralatan UKS	3	–	1	–	2
13	Peralatan Ketrmp.	–	–	–	–	5
14	Daya Listrik		900 watt			

**d. Data Buku**

**Tabel 4.3 Data Buku**

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi		Asal	
				Baik/Rusak	Dropping	Swadaya	
1	Pegangan Guru	5	15	15	-	15	
2	Pelajaran Siswa	-	100	100	-	100	
3	Bacaan lainnya	-	-	-	-	-	
Jumlah		5	115	115	-	-	

**6. Data Ketenagaan**

**a. Data Guru**

**Tabel 4.4 Data Guru**

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah		1	1	
3.	Jumlah Pendidik <sup>1)</sup>			5	9
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi <sup>2)</sup>		1		
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional <sup>2)</sup>				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 <sup>2)</sup>		1	3	3
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	2

**Tabel 4.5 Pegawai Administrasi**

Jenis Pegawai	JML	Status		Pendidikan Terakhir				Kekurangan
		PN S	Non PNS	SLTA	D2	D3	S1/S2	
Pegawai TU	4	-	4	2	1	-	1	2
Penjaga malam	1	-	1	1	-	-	-	-

## b. Data Kesiswaan

Dokumentasi Data Kesiswaan MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diambil pada tanggal 29 November 2016 sebagai berikut:

### 1) Jumlah Siswa

Tabel 4.6 Jumlah Siswa

	Jml. Rombel	Juml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-2	Wanita
X	2	45	24	21
XI	3	61	33	28
XII	2	42	19	23
Jumlah	7	148	76	72

### 2) Tingkat Kelulusan

Tabel 4.7 Tingkat Kelulusan

Tahun 2014/2015 (th. lalu)			Tahun 2015/2016(Sekarang)				
Jml Peserta UAN	Jml Yang lulus	% Kelulusan	Jml peserta UN	Tamat	%	Tidak Tamat	%
27	27	100%	27	27	100%	0	0

Dari lulusan tersebut :

- Yang melanjutkan sekolah : 27 % dan tidak melanjutkan 73 %.
- Melanjutkan sejalur (UIN/IAIN, dll) 5, %, Perguruan Tinggi Umum 4 %.

## 7. Data Prestasi Madrasah

Berikut Dokumentasi Data Prestasi Madrasah dan Kesenian MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diambil pada tanggal 28 November 2016 adalah sebagai berikut:



**a. Prestasi Akademik**

**Tabel 4.8 Prestasi Akademik**

Prestasi (Nilai)	Ujian Akhir Nasional		Ujian Akhir Madrasah	
	2009	2010	2009	2010
Tertinggi	9,25	9,25	9,50	9,50
Terendah	4,60	4,75	6,00	6,00
Rata-Rata	6,92	7,00	7,75	7,75

**b. Kesenian dan lainnya**

Prestasi yang pernah diraih selama 3 tahun terakhir dari Madrasah :

- 1) Juara 1 MTQ Pelajar se Kabupaten Cilacap (PA) Tahun 2009.
- 2) Juara 2 MTQ Pelajar se Kabupaten Cilacap (Pi) Tahun 2009.
- 3) Juara 1 Tenis Meja Tunggal se Kabupaten Cilacap (PA) Tahun 2009.
- 4) Juara 1 Rebana Kabupaten se Kabupaten Cilacap (PA) Tahun 2009.
- 5) Juara 1 MTQ Hardiknas se Kecamatan Adipala (PA+ PI) Tahun 2009.
- 6) Juara 1 Tartil Hardiknas se Kecamatan Adipala (PA+ PI) Tahun 2009.
- 7) Juara 1 MTQ Hardiknas se Kecamatan Adipala (PA+ PI) Tahun 2009.

## 8. Perencanaan Ke Depan

Berikut Dokumentasi Perencanaan untuk masa mendatang Sekolah MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan yang diambil pada tanggal 28 November 2016 adalah:

- a. Konsep upaya peningkatan mutu Madrasah
- b. Peningkatan kualitas guru, sarana prasarana dan prestasi siswa.
- c. Prioritas pengembangan sarana prasarana madrasah tahun 2009/2010 dan 2010/2011

Jenis usulan :

- a. Mushola Sekolah
- b. Ruang Laboratorium Bahasa dan Agama
- c. Pembangunan Ruang Praktikum Komputer /Multi Media
- d. Pembangunan Aula dan Gedung Olah Raga
- e. Ruang Perpustakaan.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Berikut data hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2016 adalah Pembelajaran aqidah akhlak dilakukan pada hari senin pukul 07.00 – 08.20, kegiatan pembelajaran dimulai dengan tadaruz bersama guru pendidikan agama islam setelah bertadaruz, guru melafalkan basmalah bersma kemudian mengabsen siswa satu per satu. Beliau mengemukakan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, apersepsi tentang pelajaran yang telah lalu, kemudian guru menyuruh beberapa siswa atau kelompok untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah dibagi pada pertemuan yang lalu,

setelah siswa maju ke depan diharapkan para siswa untuk bertanya, dan kemudian bagi yang bertanya atau aktif maka akan mendapatkan nilai tambahan. Metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak biasanya menggunakan metode ceramah tetapi berhubung ketika metode ceramah dilaksanakan banyak siswa ataupun siswi yang tidak mengemukakan pendapatnya, jadi, setelah metode ceramah dilaksanakan banyak kelemahan dibanding dengan metode diskusi yang sekarang ini, untuk kegiatan intinya guru aqidah akhlak tersebut mengemukakan materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, untuk alokasi waktunya tepat waktu, disiplin dan untuk penutupan guru menyimpulkan hasil diskusi siswa ataupun siswi pada pembelajaran aqidah akhlak kemudian bersama-sama pendidik dan peserta didik melafalkan Hamdalah bersama.

### **C. Evaluasi hasil pembelajaran Aqidah Akhlak.**

Evaluasi pada aspek ini meliputi 3 hal yaitu:

#### **1. Analisis KKM**

Dengan kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai oleh tiap kelasnya adalah

- a. Kelas XI IPA : 73
- b. Kelas XI IPS: 72

#### **2. Rancangan Evaluasi**

- a. Tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran aqidah akhlak ialah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta

didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran .

- b. Besarnya persentase pemilihan aspek ranah yang ingin dicapai dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, adapun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

### **3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar**

- a Evaluasi Kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan.

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan penulis melakukan wawancara dengan Bapak Miftahudin (Kepala MA Raudlatul Huda Ya Bakki) beliau memaparkan bahwa evaluasi kognitif memerlukan instrumen yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena dari kegiatan evaluasi kognitif guru dapat mengetahui progresifitas dan perkembangan serta keberhasilan siswa berdasarkan perolehan nilai atas keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak juga berfungsi untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum maupun peningkatan mutu guru di sekolah.

Menurut Asih Nur Hayati, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa kognitif itu nilai yang menunjukkan pemahaman siswa

terhadap materi yang diberikan kepada anak, jadi kognitif itu bisa diukur dengan pada akhir pembelajaran misalnya dengan memberikan pertanyaan

Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui dan mengukur seberapa paham anak dengan materi yang kita ajarkan. Lebih lanjut beliau menjelaskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan pada aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir siswa, termasuk didalamnya kemampuan dan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan dalam menelaah. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman terhadap materi pelajaran, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Miftahudin, guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak mempunyai sasaran sebagai berikut:

- 1) menciptakan lingkungan yang kondusif,
- 2) menciptakan pembelajaran yang demokratis,
- 3) melibatkan siswa secara optimal dalam belajar, baik secara fisik, sosial, maupun emosional,
- 4) menghindari respon negatif,
- 5) menjadi teladan bagi siswa lain,

Adapun pelaksanaan evaluasi kognitif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan berjalan dengan lancar hal ini di dukung oleh kurikulum pondok pesantren sedangkan aspek-aspek yang dievaluasi di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan adalah aspek kemampuan peserta didik, minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik, pembiasaan belajar dan karakteristik peserta didik. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yaitu dengan pembuatan instrumen evaluasi sebagai berikut:

- 1) Soal pertanyaan lisan dikelas
- 2) Pilihan ganda
- 3) Uraian bebas atau essay

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir yaitu mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa ide, gagasan dan metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Penulis melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Miftahudin(Kepala MA dan sekaligus Guru Aqidah Akhlak) beliau memaparkan bahwa dalam menyusun instrumen evaluasi kognitif khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak itu tidak hanya



dilakukan dengan nilai ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester tetapi sebelum melaksanakan UTS atau UAS bisa diukur dengan ulangan harian siswa hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahu sampai mana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti menyajikan data hasil evaluasi kognitif yang peneliti kutip dari hasil evaluasi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan. Sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Hasil Evaluasi Kognitif pembelajaran pelajaran aqidah akhlak Kelas XI IPA di Ma Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan**

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		Keterangan
		UTS	UAS	
1.	Agung Saefudin	76	78	Tuntas
2.	Ahmad Hudal Umam	68	78	Tuntas
3.	Ahmad Sidiq Sefulloh	66	75	Tuntas
4.	Alifah Lailani	62	73	Tuntas
5.	Dita Miftakhul Janah	62	74	Tuntas
6.	Evi Nasikhatul Amriyah	62	72	Tuntas
7.	Fikih Ardiansyah	76	80	Tuntas
8.	Kumil laela	72	79	Tuntas
9.	Mei Zita Fajriyati	70	76	Tuntas
10.	Miladzia Zulfa	70	75	Tuntas
11.	Nur Fadilah	76	77	Tuntas
12.	Nur laela Kamila	68	74	Tuntas
13.	Rahmah Arzika Humaida	78	74	Tuntas
14.	Ratna istana	80	80	Tuntas
15.	Risnawati Winata	66	76	Tuntas
16.	Siti Maemunah	70	76	Tuntas
17.	Syarifatul Janah	72	76	Tuntas
18.	Tri yuliasih	82	77	Tuntas
19.	Tuti Nur Hidayah	76	76	Tuntas
20.	Y uli Kurniati	72	74	Tuntas
	Nilai rata-rata	71, 2	76	Tuntas

Berdasarkan tabel hasil distribusi hasil evaluasi kognitif pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan untuk nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester jika mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 73 maka, seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi, semua siswa atau 100 % yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Lebih lanjut apabila dilihat dari nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai di atas KKM yakni 71, 2 untuk UTS dan 76 untuk UAS dengan demikian maka evaluasi kognitif pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan belum tercapai secara optimal.

Selain itu, data hasil evaluasi menandakan bahwa dalam penyusunan instrumen pada aspek kognitif belum baik, pilihan ganda maupun essay guru lebih berupaya untuk mengembangkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi, kemudian diberi tanda pada pokok bahasan yang penting, kurang penting dan sangat penting. Atas dasar kategori ini, perbandingan banyaknya butir soal untuk sub bab pokok bahasan dapat diputuskan sehingga dapat menghasilkan instrumen evaluasi yang baik.

Menurut penulis sekarang ini bentuk memilih atau obyektif dan bentuk jawaban bebas atau tes uraian lebih sering digunakan

guru di sekolah. Dengan memperitungkan kebaikan dan kekurangan beberapa bentuk tes diatas, baik ulangan harian, ujian mid semester, ujian semester, mapun ujian kenaikan kelas bentuk tes obyektif pilihan ganda dan tes uraian terbatas yang digunakan dalam proses evaluasi pada aspek kognitif.

#### **D. Evaluasi Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pada tingkat awal pengumpulan data penulis mewawancarai bapak Miftahudin (Kepala MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan) beliau memaparkan bahwa evaluasi afektif tentang obyek diperoleh melalui interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan komponen konatif dengan suatu obyek. Jadi, evaluasi afektif merupakan jalinan dari beberapa komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif yang merupakan suatu sistem. Evaluasi afektif dilakukan untuk mengukur pengalaman, keyakinan, pengetahuan, dan harapan penilaian positif maupun negatif yang bersifat emosional yang disertai dengan tingkah laku pada kecenderungan tertentu yang mengarah menerima atau menolak. Pelaksanaan evaluasi di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan tentang daya pengamatan pembelajaran dilakukan dalam madrasah, baik sikap perkataan maupun perbuatan peserta didik.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Asih Nur Hayati (Waka Kurikulum), beliau menjelaskan bahwa afektif itu sikap, sikap ketika anak melakukan pembelajaran bisa dilihat dari kerajinan siswa, kedisiplinan siswa

dan tepat waktu. Menurut Bapak Miftahudin (Kepala MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dan guru aqidah) bahwa evaluasi pembelajaran aqidah akhlak pada aspek afektif mempunyai kendala dalam penyusunan instrumen banyaknya aspek yang harus dievaluasi seperti pada aspek sikap dan nilai, kurangnya sumber belajar, bagi siswa yang tinggal pada pemukiman yang keislamannya kurang baik maka menjadi kendala dalam mapel aqidah akhlak, karena kebanyakan siswa itu berada di pondok pesantren dan daya dukung dari orang tua kurang optimal. Aspek afektif menyangkut kepribadian, budi pekerti dan norma.

Ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa seperti perilaku siswa baik positif maupun yang negatif. Perilaku positif seperti mendengarkan guru ketika memberikan materi, merangkum materi, dan bertanya pada akhir pembelajaran. Sedangkan untuk perilaku negatif seperti pura-pura mendengarkan pada saat guru memberikan materi, menulis puisi dan tidur pada saat pembelajaran. Evaluasi pada aspek afektif yang perlu dinilai utamanya ialah menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar aqidah akhlak. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket tertutup. Instrumen yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan afektif dalam diantaranya ialah skala sikap.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur aspek afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan adalah dengan observasi terhadap aktifitas siswa dalam pergaulannya baik di sekolah maupun diluar sekolah,

dari hasil pengamatan tersebut kemudian guru mencatat setiap perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil catatan tersebut kemudian diberi skor dan dijumlahkan menjadi nilai afektif. Evaluasi hasil observasi belajar pada aspek afektif sebenarnya belum optimal, guru pendidikan agama Islam perlu menyediakan instrumen angket dalam bentuk catatan kepribadian siswa sehingga guru menghasilkan evaluasi pada aspek afektif yang lebih valid. Menurut penulis instrumen skala sikap yang digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif itu hendaknya dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk di nilai siswa, apakah pertanyaan tersebut diterima atau ditolaknya misalnya dengan mencatumkan positif dan negatif sehingga guru lebih mudah dalam menganalisis hasil evaluasi maka kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan secara rutin agar guru mampu menyusun instrumen yang mengarah pada aspek afektif dan hendaknya kepala sekolah menghimbau para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan atau diklat guna meningkatkan kompetensinya khususnya dalam bidang penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.

#### **E. Evaluasi Psikomotorik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilaksanakan penulis pada tanggal 29 Desember 2016 Menurut bapak Miftahudin (Kepala Sekolah MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan) memaparkan bahwa tingkat keberhasilan pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan perlu dievaluasi dalam bentuk kualitatif seperti (amat baik, baik dan kurang baik) untuk memberikan evaluasi semacam ini guru aqidah akhlak harus



merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Kemudian Asih Nur Hayati (Waka Kurikulum) menjelaskan bahwasanya tidak semua mata pelajaran ada aspek psikomotor, yang jelas semuanya berhubungan dengan praktek.

Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat diukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran
2. Sesudah mengikuti praktek ibadah, yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa.
3. Beberapa waktu sesudah proses pembelajaran aqidah akhlak di sekolah selesai.

#### **F. Analisis Data**

Sebagaimana telah diuraikan pada temuan hasil penelitian langsung tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, hakikatnya evaluasi dalam proses pembelajaran pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi tugas guru dalam kegiatan evaluasi. Dengan demikian, maka untuk



tingkat keberhasilan pelajaran aqidah akhlak tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitifnya tetapi juga pencapaian aspek afektif dan aspek psikomotorik. Inilah sebabnya seorang guru harus dapat mengembangkan, mengadministrasikan dan memberi nilai terhadap tiga ranah tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk evaluasi pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan sesuai dengan data yang telah diperoleh dan yang harus dilakukan seorang guru dalam penyusunan instrumen evaluasi untuk memudahkan dalam menganalisis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, masing-masing aspek akan dibahas langsung dengan jenis-jenis evaluasinya. Adapun analisis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1. Analisis Evaluasi kognitif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan**

Pelaksanaan evaluasi kognitif pada pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diberikan guru untuk beberapa kali dalam satu semester kepada siswa. Yakni melalui evaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi pembelajaran, evaluasi guna memperdalam pengetahuan dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penyusunan instrumen evaluasi kognitif pada mata pelajaran aqidah akhlak selalu disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat

belajar yang diharapkan. Adapun bentuk evaluasi kognitif yang digunakan guru aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. bentuk-bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan dikategorikan sebagai:
  - 1) Bentuk-bentuk pertanyaan *essay* yang terdiri dari uraian terbuka (bebas) dan uraian tertutup (terbatas).
  - 2) Bentuk jawaban singkat
  - 3) bentuk lisan
- b. Bentuk pertanyaan pilihan yang terdiri dari:
  - 1) Bentuk salah benar
  - 2) Bentuk perjodohan atau pilihan ganda

Pelaksanaan evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan meliputi:

- a. Evaluasi prasyarat. Pelaksanaan evaluasi prasyarat dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan diberikan sebelum pembelajran dimulai, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi pelajaran yang mendasari pelajran tersebut.
- b. Evaluasi diagnostik. Pelaksanaan evaluasi diagnostik diberikan sesudah satu pelajaran disajikan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa mendapatkan kesukaran pada bagian tertentu dari pelajaran yang diberikan. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran

aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan disebut ulangan harian.

- c. Evaluasi formatif. Evaluasi formatif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan merupakan evaluasi yang diberikan sesudah satu kegiatan belajar mengajar diselesaikan. Tujuannya untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menyusun saran-saran perbaikan terhadap suatu program pembelajaran.
- d. Evaluasi Sumatif. Evaluasi sumatif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan merupakan evaluasi yang diberikan sesudah jumlah belajar mengajar diselesaikan satu periode tertentu. Tujuannya ialah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menentukan target dan taraf serap siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Pelaksanaan evaluasi ini di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan disebut UTS atau UAS.

Hasil evaluasi formatif siswa dapat digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan setiap kegiatan pembelajaran sekiranya tingkat penguasaannya kurang dari 80% maka, siswa tersebut diharuskan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan atau guru mengadakan remedi terhadap siswa yang belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif dapat digunakan untuk menentukan taraf serap atau menentukan nilai siswa dan secara umum menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Jadi, sasaran dan fungsi evaluasi kognitif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dirumuskan kedalam item-item pertanyaan atau statemen-statement yang disajikan kepada siswa unruk direspon atau dikerjakan oleh siswa dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Hasil dari pekerjaan siswa kemudian dianalisis secara psikologi, karena yang menjadi pokok-pokok persoalan evaluasi pada mata pelajaran aqidah akhlak ialah sikap mental dan pandangan dasar dari siswa sebagai manifestasi dari keimanan dan keilmuannya. Hasil penilaian banyak digunakan untuk menentukan langkah berikutnya baik diambil mengenai pembelajaran seperti mengadakan evaluasi terhadap materi pelajaran dan mengadakan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai kognitif masih dibawah Kriterion ketuntasan Minimal. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan dari proses pengajaran. Evaluasi pembelajaran harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum di dalam kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan demikian hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga mampu mengukur hasil belajar seperti pengetahuan mengenai fakta atau istilah, pengertian mengenai suatu konsep atau prinsip bermacam-macam kemampuan berfikir lainnya yang lebih sukar dari mengingat atau memahami.

Hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan kepada peserta didik yang belum berhasil, apalagi jika guru tau apa penyebab-penyebabnya. Guru harus memberikan perhatian yang memusatkan dan memberikan perlakuan pada siswa yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

## **2. Analisis Evaluasi Afektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan**

Evaluasi pada aspek sikap harus diperhitungkan karena daya pengamatan dilakukan dalam madrasah baik sikap, perkataan maupun perbuatan dalam penyusunan perangkat evaluasi. Untuk itu guru mata pelajaran aqidah akhlak harus menentukan prestasi belajar yang manakah yang akan diukur pada setiap kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak. Setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan dijabarkan menjadi tujuan yang lebih operasional sehingga mudah diukur dan dapat diamati dalam bentuk tingkah laku.

Untuk menghasilkan instrumen evaluasi afektif yang handal guru pelajaran aqidah akhlak disarankan untuk membuat perencanaan yang teratur dan terperinci sehingga semua aspek yang menyangkut materi pelajaran yang telah dipelajari turut dipertimbangkan. Aspek tersebut



menyangkut ranah afektif seperti nilai-nilai religius, akhlakul karimah, karakteristik peserta didik, dan perbuatan peserta didik.

Pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah, ia tidak akan menepuk dada dan bersifat sombong, sebab ia sangat menyadari bahwa ia tidak pantas bagi dirinya untuk sombong bila dibandingkan dengan ilmu yang dimiliki Allah Swt.

Jadi, untuk mengukur aspek afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa baik pergaulannya di sekolah, dari hasil pengamatan tersebut kemudian guru mencatat setiap perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Hasil catatan tersebut kemudian diberi skor dan dijumlahkan menjadi nilai afektif. Namun, dalam pelaksanaan evaluasi afektif yang dilakukan guru aqidah akhlak mengalami kendala, karena catatan perilaku siswa tidak didukung oleh guru lain sehingga dalam penilainnya tidak ada kesinambungan yang berakibat kurang obyektifnya penilaian guru aqidah akhlak karena kurang efektifnya pengamatan berikut sajian peneliti menyajikan data angket kepada siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor untuk 14 orang yang menjawab SL} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Jumlah skor untuk 11 orang yang menjawab S} = 11 \times 3 = 33$$

$$\text{Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab J} = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab TP} = 3 \times 1 = 3$$

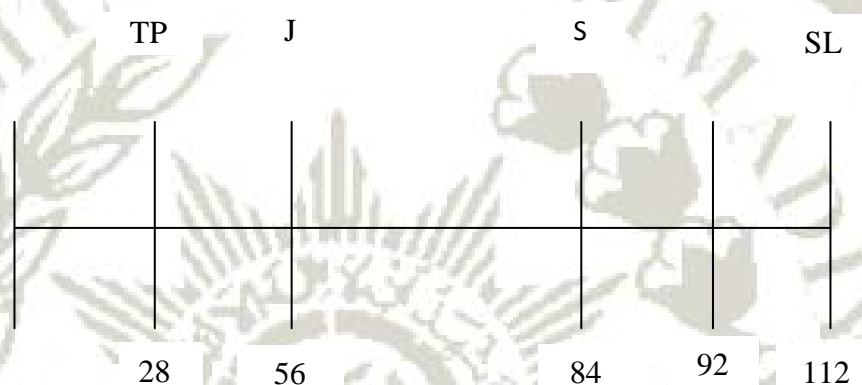
---


$$\text{Jumlah total} = 92$$



Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item =  $4 \times 100 = 400$  (seandainya semua menjawab SL). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 92. Jadi, berdasarkan data itu maka tingkat persetujuan *Stakeholder* terhadap mata pelajaran aqidah akhlak =  $(92:400) \times 100\% = 23\%$  dari yang diharapkan (100 %).

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Stake Holder**

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 28 responden maka rata-rata 92 terletak pada daerah mendekati maksimal artinya perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran mendekati nilai selalu dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik.

### **3. Analisis Evaluasi Psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan**

Pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik dalam bentuk kualitatif dengan pernyataan seperti (amat baik, baik, kurang baik). Untuk memberikan evaluasi semacam ini guru mata pelajaran aqidah akhlak harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek yang dievaluasi,

bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Aspek psikomotor merupakan dalam pembelajaran aqidah akhlak yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan untuk bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Wujud nyata dari hasil psikomotorik yang merupakan kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif.

Instrumen evaluasi psikomotor pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan disusun sedetail mungkin sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari. Untuk menghasilkan alat ukur yang baik terlebih dahulu mengadakan beberapa sampel dari siswa. Sehingga dapat mengetahui kompetensi dasar manakah yang sepatutnya ditanyakan untuk mewakili setiap kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan evaluasi tersebut terlebih dahulu membuat suatu rencana yang menggambarkan pokok-pokok yang akan ditanyakan dan aspek-aspek yang akan dinilai. Dengan upaya ini instrumen evaluasi psikomotor dapat disusun yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswaselama proses pembelajaran praktik ibadah langsung. Sesudah mengikuti praktek ibadah, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk

mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik beberapa waktu setelah kegiatan pembelajaran selesai, jadi lembar evaluasi diatas digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan khususnya kemampuan siswa dalam pembiasaan (Sholat Jama'ah Dzuhur, Tadarus Baca Al Qur'an, Asmaul husna, doa Belajar), Kepatuhan Terhadap peraturan madrasah (Amanah, jujur, tanggung Jawab, kerjasama), Penampilan (busana, sikap dan perkataan), keorganisasian (Osis - kelas), kegiatan kebersihan Madrasah.

Evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dalam proses belajar mengajar atau psikomotorik misalnya tingkah laku siswa ketika praktek-praktek ibadah. Evaluasi terhadap aspek psikomotorik khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan kemampuan dalam kemampuan siswa (Tanggung Jawab, Kerjasama), penampilan (busana, sikap dan perkataan), keorganisasian (Osis-kelas), kegiatan Kebersihan Madrasah.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Hasil Evaluasi Psikomotorik pembelajaran pelajaran**  
**aqidah akhlak Kelas XI IPA di MA Raudlatul Huda Ya Bakki**  
**Adipala Welahan Wetan**

No	Nama Siswa	INDIKATOR					NILAI	Konversi
		1	2	3	4	5		
1	Agung Saepudin	100	94	99	100	80	95	A
2	Ahmad Hudal Umam	100	94	99	100	80	95	A
3	Ahmad Sidik Saefulloh	100	85	94	95	75	90	B
4	Alifah Laelani	94	94	94	95	75	90	B
5	Dita Miftakhull Janah	94	94	94	95	75	90	B
6	Evi Nasikhatul Amriyah	100	94	94	95	75	92	B
7	Fikih Ardiansyah	100	100	99	99	75	95	A
8	Kumil laela	100	100	95	90	75	92	B
9	Mei Zita Fajriati	100	100	99	100	75	95	A
10	Miladzia Zulfa	94	94	94	95	75	90	B
11	Nur fadilah	100	94	94	95	75	92	B
12	Nur Laela Kamalia	94	94	94	95	75	90	B
13	Rahmah Arzika Humaida	100	94	85	95	75	90	B
14	Ratna Istiana	94	94	94	95	75	90	B
15	Risnawati Winata	94	94	94	95	75	90	B
16	Siti maemunah	94	94	85	100	75	90	B
17	Syarifatul janah	94	94	94	95	80	91	B
18	Tri yuliasih	94	94	94	95	75	90	B
19	Tuti Nur Hidayah	94	94	94	95	75	90	B
20	Yuli Kurniati	94	94	94	95	75	90	B

**Pengamatan/Psikomotorik**

No	Keterangan
1	Pembiasaan (Sholat Jama'ah Dzuhur ,Tadarus Baca Al Qur'an, Asmaul husna, Doa Belajar)
2	Kepatuhan Terhadap peraturan madrasah (Amanah, Jujur, tanggung Jawab, Kerjasama )
3	Penampilan (Busana, Sikap dan Perkataan)
4	Keorganisasian (Osis - kelas)
5	Kegiatan Kebersihan Madrasah

## Konversi

A	Amat Baik	95-100
B	Baik	75-94
C	Kurang Baik	60-74

Tabel diatas membuktikan bahwa guru berupaya untuk melakukan penilaian pada aspek psikomotorik secara menyeluruh dan akurat, sehingga pengamatan pada saat aktifitas siswa di kelompokkan menjadi tiga kategori yakni amat baik, baik, dan kurang baik. Pada tiap-tiap indikatornya. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses hasil belajar atau psikomotorik misalnya tingkah laku siswa ketika praktek-praktek ibadah.

### G. Keterbatasan Penelitian

Evaluasi mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan khususnya kelas XI IPA dikategorikan cukup optimal. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melihat perolehan nilai hasil evaluasi. Memang memiliki nilai yang cukup signifikan atau mendapatkan nilai diatas 73 jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 73 relatif belum optimal apabila dihitung dengan prosentase. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak secara kognitif yang masuk kelompok tertinggi perlu ditingkatkan.



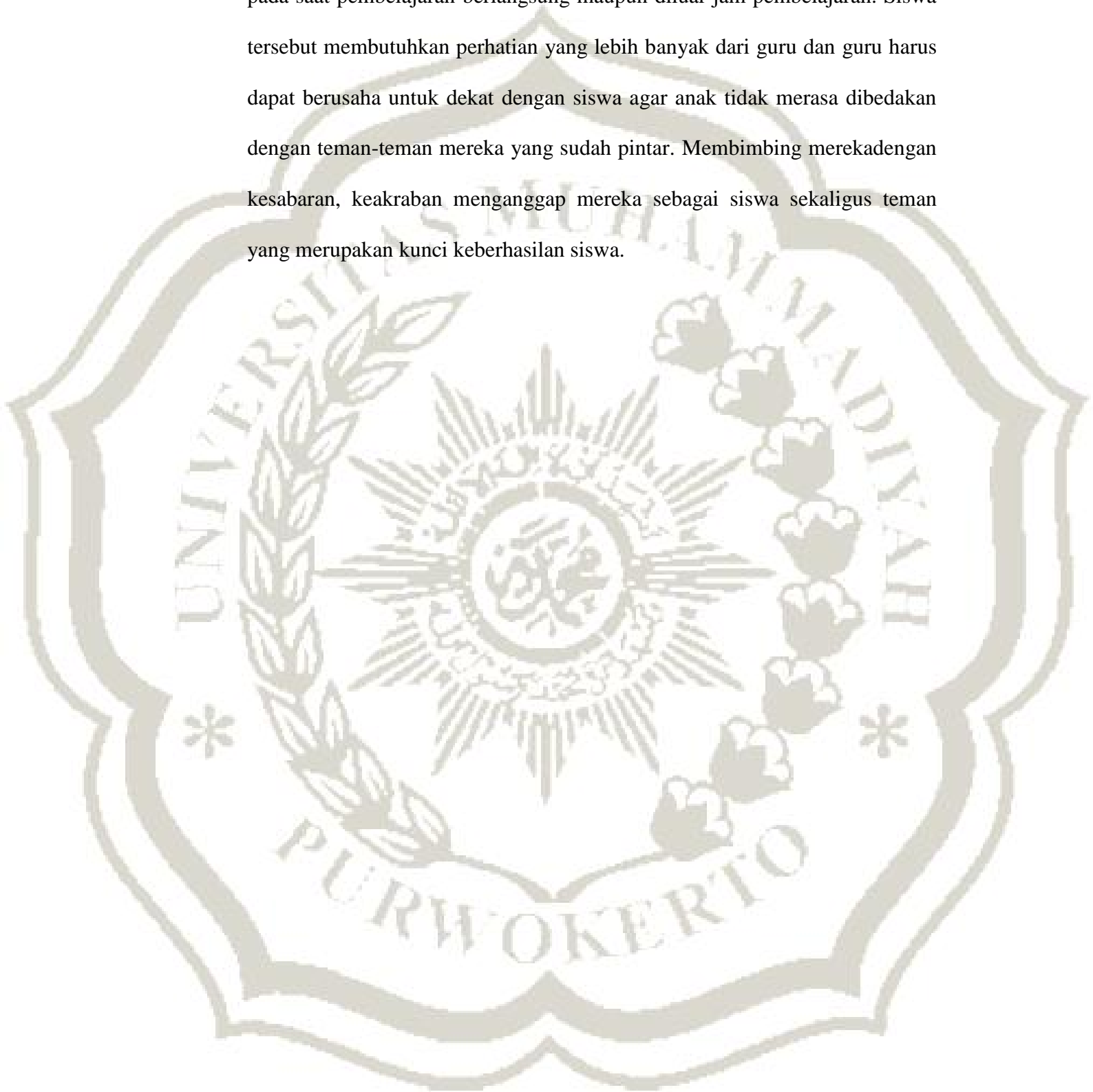
Namun evaluasi pada aspek afektif belum sepenuhnya diterapkan oleh guru, guru hanya mengamati perilaku siswa sehingga hasil penilaian yang diperoleh kurang valid. Sedangkan evaluasi afektif yang seharusnya guru menggunakan instrumen dengan menggunakan skala sikap dapat memperoleh angka yang relatif valid. Untuk itu guru perlu untuk menyusun instrumen pada aspek afektif sehingga kegiatan evaluasi berjalan dengan optimal sehingga dalam penelitian tersebut peneliti mencoba menyajikan dengan menyebarkan skala sikap kepada peserta didik hal ini atas izin guru mapel aqidah akhlak, dengan skala sikap tersebut siswa disuruh untuk mengisi angket tersebut dengan jujur, kemudian peneliti menganalisis hasil angket tersebut.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak yang termasuk kelompok tinggi lebih termotivasi secara instrinsik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang mengerjakan tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar maupun prestasi yang lebih baik. Siswa pada kelompok tinggi itu menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar, dan akan mencapai kepuasan kalau dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar dan mengerjakan tugas dengan baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata masih ada siswa yang masuk kategori belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dengan melakukan konseling guna mengatasi masalah-masalah tersebut, seorang guru harus dapat mengatasi masalah dengan cara lebih semangat dalam memotivasi dan membimbing siswa, baik



pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Siswa tersebut membutuhkan perhatian yang lebih banyak dari guru dan guru harus dapat berusaha untuk dekat dengan siswa agar anak tidak merasa dibedakan dengan teman-teman mereka yang sudah pintar. Membimbing mereka dengan kesabaran, keakraban menganggap mereka sebagai siswa sekaligus teman yang merupakan kunci keberhasilan siswa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis studi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan kelas XI IPA belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan penilaian aspek kognitif pada siswa dengan nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester jika mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 73 maka, seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi, semua siswa atau 100 % yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Lebih lanjut apabila dilihat dari nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai di atas KKM yakni 71, 2 untuk UTS dan 76 untuk UAS, dengan demikian, maka evaluasi kognitif pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan belum tuntas.
2. Standar proses sesuai dengan Standar kompetensi hal ini dibuktikan dengan penggunaan kurikulum KTSP di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan dilakukan secara tepat sesuai dengan Standar Kompetensi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam.

3. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan XI IPA belum dilakukan secara tepat hal ini dibuktikan dengan proses pelaksanaan evaluasi yang kurang memenuhi syarat misalnya guru aqidah akhlak ketika akan melaksanakan UTS atau UAS tidak membuat kisi-kisi ataupun pedoman pembuatan instrumen. Sehingga tidak dapat mengukur sikap siswa secara valid dan menyeluruh.

## **B. Saran**

Merujuk pada kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran, yang bisa dijadikan sebagai bahan masukan sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru mata pelajaran aqidah akhlak hendaknya melaksanakan evaluasi pada aspek afektif dengan instrumen *cek list* sehingga dapat mengukur sikap siswa secara valid dan menyeluruh.
- b. Guru mata pelajaran aqidah akhlak hendaknya membiasakan diri untuk menyusun instrumen evaluasi afektif yang mengarah pada semua aspek sikap sehingga memperoleh data yang utuh.
- c. Guru mata pelajaran aqidah akhlak hendaknya mengikuti berbagai pelatihan dan diklat guna meningkatkan kompetensinya khususnya dalam bidang penyusunan instrumen evaluasi.
- d. Guru mata pelajaran aqidah akhlak hendaknya menyusun instrumen evaluasi sesuai tujuan penggunaan evaluasi itu sendiri.

- e. Guru mata pelajaran aqidah akhlak hendaknya menggunakan bentuk evaluasi yang mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tujuan belajar dapat berhasil secara optimal.
- f. Guru mata pelajaran aqidah akhlak hendaknya melakukan evaluasi afektif yang melibatkan semua guru di sekolah.
- g. Guru mata pelajaran aqidah akhlak hendaknya memuat soal dengan bentuk pertanyaan yang disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan terhadap semua guru mata pelajaran sehingga dapat menyusun instrumen evaluasi aspek afektif dalam pembelajaran.
- b. Kepala sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan diklat baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
- c. Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi secara rutin terhadap hasil evaluasi pembelajaran aqidah akhlak sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku siswa.
- d. Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana keagamaan yang memadai, sehingga kegiatan evaluasi mata pelajaran aqidah akhlak dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- e. Kepala sekolah hendaknya menghimbau agar semua guru melakukan evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya terus memotivasi dirinya sendiri untuk aktif dan disiplin dalam mengikuti belajar mengajar aqidah akhlak.
- b. Siswa hendaknya mengamalkan ajaran aqidah akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari
- c. siswa hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama baik disekolah maupun diluar sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abd, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Darsono, Ibrahim. 2007. *membangun Aqidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Daryanto, H. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Dwiloka, Bambang. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farida Yusuf Tayibnapi. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hayati, Nik, 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- <http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>
- [https://www.academia.edu/7440214/analisis\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Model\\_Miles\\_dan\\_Huberman](https://www.academia.edu/7440214/analisis_Penelitian_Kualitatif_Model_Miles_dan_Huberman)
- [http://www.google.co.id/analisis\\_penelitian\\_data\\_kualitatif](http://www.google.co.id/analisis_penelitian_data_kualitatif).
- Huda Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, dkk. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ilyas Yunahar. 1998. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inayahwati Ida, Usman. 2011. *Ayo Mengkaji Aqidah Islam*. PT Erlangga.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Aqidah Akhlak pendekatan saintifik kurikulum 2013*.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: PT Ikrar Jaya Abadi



- Khamzah, M, Roli Abdul Rahman. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta:Rineka Cipta..
- Muhaimin, H. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Fifamas.
- Nasution, M.A, 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo.Aliyah Lirboyo Angkatan 2005.
- Noer Iskandar Al- Barsani. 2010.*Aqidah Kaum Sarungan*. Kediri: Tamatan
- Noor Salimi, Abu Ahmadi.2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patilima Hamid. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 2015.*Panduan Tata Laksana dan Tata Tulis Tugas Akhir Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Purwanto, Ngalm, 2010. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rati Riana, Dwiloka Bambang. 2005. *Teknik menulis karya Ilmiah*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Razak , Nasruddin.1973.*Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Sabiq, Sayyid. 2006.*Aqidah Islam*. Bandung CV Diponegoro.
- Safruddin Al jabar, Suharsimi Arikunto, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silverius, Suke, 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.

- Slameto,1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.Darsono dan Ibrahim.2014.*membangun Aqidah dan Akhlak 1 untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Jakarta : Tiga Searangkai Pustaka Mandiri*
- Slameto. 1998, *Evaluasi Pendidikan*. PT Bina Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto da Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaltut Mahmud. 1994.*Aqidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaltut, Muhammad. 1986. *Islam Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy.1999. *Sejarah dan pengantar ilmu Tauhid atau kalam*. Yogyakarta:Pustaka Rizki Putra.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thobroni, Muhammad dkk. 2009. *Bela dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wachid Abdul, Kurniawan Heru, 2015. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Purwokerto Selatan: Team AK Group.
- Yusuf Tayibnapis, Farida.2008. *Evaluasi Program dan InstrumenEvaluasi*.
- Yusuf, Yunan. 2014. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaini, Hisyam, 2002, *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD).

The logo of Universitas Muhammadiyah Purwokerto is a large, light-colored watermark in the background. It features a central sunburst with rays emanating from a central point, surrounded by a circular border containing the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO'. The logo is framed by a decorative, multi-lobed border.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1.SuratIjinPenelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Alamat : Jalan Raya Dukuwaluh P.O BOX 202 Telp. 636751, 630463, 634424  
 Fax. (0281) 637239 ext. 202, 203, 233 Purwokerto 53182

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : C9-II/ 111 -S.Ph/FAI/X/2016  
 Lampiran : -  
 Perhal : Mohon Ijin Riset Individual

30 Muharram 1438 H  
 31 Oktober 2016 M

Kepada Yth.  
 Kepala MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala  
 Di tempat.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ba'dassalam, diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

Nama : Cici Wahyuni  
 NIM : 1306010033  
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam S-1

Sangat membutuhkan data untuk rencana penulisan skripsi yang berjudul :  
 "Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala  
 welahan Wetan."

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mohon agar saudara berkenan untuk  
*memberikan ijin* guna melakukan riset/penelitian kepada mahasiswa tersebut, di lembaga  
 yang saudara pimpin.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :  
*Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.*

Sedangkan waktu penelitian dimulai tanggal 3 November – 30 Desember 2016  
 Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

بِاللَّهِ التَّوْفِيقِ وَالْهُدَايَةِ  
 وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dekan, M.Ag.  
 NIK. 2160095



## Lampiran2.BeritaAcara Seminar Proposal



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jalan Kampus Dukuwaluh P.O BOX 202 Purwokerto 53182  
Telp. (0281) 636751- 233, Fax. (0281) 637239

#### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/tanggal : Sabtu, 24 Sept 2016
2. Nama Mahasiswa : Ciciwahyuni
3. NIM : 13060100233
4. Semester : 7 / Pendidikan Agama Islam
5. Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran  
Aqidah Ahliah di  
MA Fardhan  
Hulu Ye bala Adipala ..  
kelan watan
6. Dosen Pembimbing : Dr. Dardjat Mag
7. Hasil : - diterima  
- diterima dengan revisi  
- lain-lain
8. Catatan/Saran : - Fokus penelitian dipersempitkan.  
- Instrumen penelitian ditanda  
- Analisis data

Purwokerto, 24 sept 2016

Mahasiswa,

Moderator,



### Lampiran3.DaftarHadirPeserta Seminar Proposal



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jalan Kampus Dukuhwaluh P.O BOX 202 Purwokerto 53182  
Telp. (0281) 636751- 233, Fax. (0281) 637239

### DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL

No	NIM	NAMA	T. TANGAN
1.	1306010012	Nita Setiani	
2.	1306010030	Kartika Wahyu.U	
3.	1306010013	Titin Setiawati	
4.	1306010018	Fertiani Cahyaningrum	
5.	1306010038	Wanda Liris Kurniawan	
6.	1306010051	Munawir Cholil	
7.	1306010019	Pajar Pamunstar	
8.	1306010011	Edi Suworo	
9.	1306010005	Eri Thedy .k	
10.	1306010028	ISMAIL FADHILAH	
11.	1306010025	ANNISA FADHILA	
12.	1306010091	Lilis Marifati	
13.	1306010034	Rahmah Prihatin	
14.	1306010069	Dwi Murtanti	
15.	1306010035	Lyan Suartti	
16.	1306010039	Neli Fauziah	
17.			
18.			

Purwokerto, .....2016  
Moderator,

.....



#### Lampiran 4.Instrumen Dokumentasi

##### INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Tentang keadaan siswa termasuk sarana dan prasarana di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan
2. Dokumentasi tentang Nilai UAS dan UTS
3. Dokumentasi tentang soal-soal ulangan tengah semester gasal dan ulangan akhir semester.



Kepala Sekolah

Miftahudin S.Pd.I

**Lampiran 5. Transkrip Wawancara****TRANSKRIP WAWANCARA I**

Hari/ tanggal : Senin, 29 November 2016

Pukul : 10.00 - 11.30 WIB

Narasumber : Miftahudin S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Guru Pai

Pewawancara : Assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alikumussalam Wr. Wb.

Pewawancara : Saya Cici Wahyuni mahasiswi FAI UMP. Saya sedang melakukan penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan. Salah satu teknik yang saya gunakan adalah wawancara. Boleh minta waktunya untuk mewawancarai bapak selaku Kepala Sekolah dan kebetulan Guru PAI betul pak?

Narasumber : Betul, ya silahkan

Pewawancara : Bagaimana Sejarah berdirinya MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Pendidikan sebagai wahana peningkatan mutu kualitas Sumber Dayaperan membentukpesertra didik sebagai aset bangsa yang berharga. Sebagai aset bangsa dan generasi penerus diharapkan

memiliki kecerdasan dan mempunyai keunggulan akhlakul karimah sehingga siap menghadapi persaingan pada era globalisasi. Dalam menyiapkan keunggulan-keunggulan pada era globalisasi serta diiringi dengan cepatnya perkembangan IPTEK, menuntut sektor pendidikan untuk bekerja keras agar tidak terlalu tertinggal semakin jauh dengan bangsa lain. memaparkan bahwa berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan pada Tahun Pelajaran 2007 /2008 oleh Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII). Diprakarsai oleh KH.Khasbulloh Badawi dari kesugihan sebagai Dewan Masyayih dan KH.Ghozali dari Welahan Wetan sebagai Pengurus Ya BAKII Perwakilan Adipala, untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan di wilayah selatan khususnya pada tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan memberikan kesempatan kepada anak lulusan sekolah SMP/MTs untuk meneruskan dengan biaya terjangkau dan tempat yang relatif dekat dengan tempat tinggal. Lain dari pada itu juga sebagai kelanjutan pengembangan dibidang pendidikan setelah dikelola tingkatan pendidikan TK, MI, MTs dan sekarang mendirikan jenjang lanjutan yakni Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda sebagai wujud untuk memenuhi tuntutan masyarakat baik di sekitar wilayah Adipala ( Selatan ) khususnya dan Cilacap pada umumnya.

Pewawancara : Bagaimana proses pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di

MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Untuk aspek kognitif pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan berjalan dengan lancar karena mata pelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan kurikulum pondok pesantren, untuk evaluasi aspek afektif pelaksanaan evaluasi di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan tentang daya pengamatan pembelajaran di lakukan dalam madrasah baik, sikap perkataan maupun perbuatan peserta didik. Sedangkan untuk aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak perlu dievaluasi dalam bentuk kualitatif seperti (amat baik, baik dan kurang baik).

Pewawancara : Sasaran apa saja dalam proses evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Tercapainnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan juga sasaran lain seperti: menciptakan lingkungan yang kondusif, sistem pembelajaranyang demokratis, melibatkan siswa, menghindari respon negatif, dan menjadi teladan bagi siswa.

Pewawancara : Bagaimana proses pembelajaran di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan ?

Narasumber : Baik, dan anak memiliki aspiratif dalam keterlibatan dalam pembelajaran.

Pewawancara : Metode apa yang digunakan pada saat pembelajaran aqidah akhlak ?

Narasumber : Metode Diskusi dan presentas, ceramah, tanya-jawab, kartu soal dan kartu jawaban.

Pewawancara : Bagaimana proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Penyusunannya dengan membuat kisi-kisi dan bentuk tes dan tes lisan.

Pewawancara : Instrumen seperti apa yang paling tepat digunakan didalam pembelajaran aqidah akhlak?

Narasumber : Instrumen bentuk tes yaitu tertulis (pilihan ganda) dan *essay*

Pewawancara : Bagaimana pengaruh evaluasi terhadap mutu pembelajaran aqidah akhlak ?

Narasumber : Pengaruh untuk siswa yaitu agar kita mengetahui daya serap serta sikap siswa sehari-hari dalam perubahan yang lebih baik pada hari-hari berikutnya dan sebagai motivasi untuk meningkatkan belajar yang lebih serius. Sedangkan untuk guru dan madrasah ialah bisa mengukur mutu pendidikan di madrasah, menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik dan sebagai tolak ukur pembelajaran yang telah dilakukan.

Pewawancara : Apa alat instrumen evaluasi untuk aspek afektif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?



Narasumber : Daya pengamatan pembelajaran di lakukan dalam madrasah baik, sikap perkataan maupun perbuatan peserta didik.

Pewawancara : Bagaimana penyusunan instrumen evaluasi untuk aspek kognitif pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Dalam penyusunan instrumen evaluasi kognitif khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak itu tidak hanya dilakukan dengan nilai ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Sebelum melaksanan UTS atau UAS bisa di ukur dengan ulangan harian siswa dan agar guru dapat mengetahuisampai mana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik

Pewawancara : Bagaimana penyusunan instrumen evaluasi untuk aspek psikomotorik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Instrumen evaluasi psikomotor pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan disusun sedetail mungkin sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari. Untuk menghasilkan alat ukur yang baik terlebih dahulu mengadakan beberapa sampel dari siswa. Sehingga dapat mengetahui kompetensi dasar manakah yang sepatutnya ditanyakan. Instrumen evaluasi disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pewawancara : Apa kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi pembelajaran aqidahakhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Buku sumber belajar yang angat minim, bagi siswa siswa yang tinggal di pemukiman yang keislamannya kurang baik maka menjadi kendala dalam mapel aqidah akhlak dan daya dukung dari orang ua yang kurang optimal.

Pewawancara : Apa kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Buku sumber belajar yang angat minim, bagi siswa siswa yang tinggal di pemukiman yang keislamannya kurang baik maka menjadi kendala dalam mapel aqidah akhlak dan daya dukung dari orang ua yang kurang optimal.

Kepala Sekolah  
  
Miftahudin S.Pd.I

## TRAKSRIP WAWANCARA II

Hari/ tanggal : Senin, 29 November 2016

Pukul : 11.30 – 12.00WIB

Narasumber : Asih Nur Hayati selaku Waka Kurikulum

Pewawancara : Assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alaikumussalam Wr. Wb

Pewawancara : Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya Cici wahyuni ingin melaksanakan tugas akhir dengan salah satu metode yaitu wawancara,boleh minta waktunya untuk mewawancarai Ibu selaku Waka Kurikulum?

Narasumber : Iya, silahkan.

Pewawancara :Kurikulum apa yang digunakan di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan?

Narasumber : Kita masih menggunakan kurikulum 2006 yaitu KTSP .

Pewawancara : Apa yang anda ketahui tentang aspek afektif pada siswa?

Narasumber :Afektif itu sikap, sikap ketika anak melakukan pembelajaran bisa dilihat dari kerajinan siswa, kedisiplinan siswa dan tepat waktu.

Pewawancara : Apayang anda ketahui tentang aspek kognitif dalam pembelajaran?

Narasumber : Kognitif itu nilai yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan kepada anak, jadi kognitif itu bisa diukur

dengan pada akhir pembelajaran misalnya dengan memberikan pertanyaan Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui dan mengukur seberapa paham anak dengan materi yang kita ajarkan.

Pewawancara : Apa yang anda ketahui tentang aspek psikomotorik pada siswa?

Narasumber : tidak semua mata pelajaran ada aspek psikomotor, yang jelas  
Semuannya berhubungan dengan praktek.

Waka Kurikululum



Asih Nur Hayati S.Pd



### Lampiran 6. Dokumentasi





## Lampiran 7. Pedoman Observasi Mengajar

## PENILAIAN OBSERVASI MENGAJAR

Nama Guru : Miftahuddin S.pd  
 Mata pelajaran : Asiatik Akhlak  
 Pokok bahasan : Membiasakan perilaku terpuji  
 Kelas/ semester : XI IPA / Basal  
 Hari/tanggal : Senin, 21 Oktober 2016  
 Kompetensi Dasar : menjelaskan pengisian dan pentingnya akhlak terpuji, mengidentifikasi sikap baik dan contoh perilaku terpuji, menunjukkan nilai-nilai religius dalam kehidupan remaja, menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.  
**Petunjuk pengisian**

Berilah tanda centang (V) pada kolom skor yang terletak disebelah kanan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik 2 = tidak baik 3 = cukup baik 4 = baik sekali

No	Aspek yang diamati	Skor				KET
		1	2	3	4	
1.	Pra pembelajaran					
	a. Saya membuka pelajaran dengan berdo'a					✓
	b. Saya mengabsen peserta didik					✓
	c. Saya mengemukakan tujuan pembelajaran					✓
	d. Apersepsi					✓
2.	Kegiatan inti Pembelajaran					
	a. Saya mengemukakan pokok-pokok materi					✓
	b. Saya menjelaskan materi					✓
	c. Saya mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan					✓
	d. Saya penggunaan multi metode dan media			✓		
	e. Saya menyampaikan materi dengan jelas					✓
	f. Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					✓
3.	Penutup					
	a. Saya melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			✓		
	b. Saya melakukan tindak lanjut dengan cara penilaian					✓

Observer

(  )  
 Cici Wahyuni